

**DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit
Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan
Kabupaten Pesawaran)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
ERISKA NUR OKTABRIANI
1451010178**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit
Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan
Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A.,M.ec.Dev

Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Eksternalitas adalah tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayari oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Eksternalitas yang memberikan keuntungan kepada pihak lain disebut eksternalitas positif. Sebaliknya tindakan yang mengakibatkan kerugian pihak lainnya disebut eksternalitas negatif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap sosial ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Dalam metode ini analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi meliputi eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu lingkungan diantaranya terjadinya pencemaran lingkungan, kerusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar

Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam, dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Prinsip keadilan dan Prinsip Tolong-menolong (Ta'awun) membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan, modal untuk berwirausaha, membantu dalam hal pembuatan masjid, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama : **ERISKA NUR OKTABRIANI**
NPM : **1451010178**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Keagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran).**

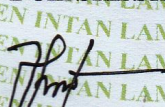
MENYETUJUI

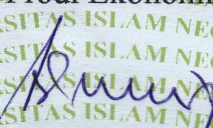
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev
NIP. 197809182005012005


Is Susanto, M.E.Sy
NIP. 197504242002121001


Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus pada Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Keagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”**. Disusun oleh **Eriska Nur Oktabriani, NPM 1451010178**, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal **Senin, 08 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: **Dr. Asriani, SH.,MH**

Sekretaris

: **Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak**

Penguji I

: **Femei Purnamasari, SE.,M.Si**

Penguji II

: **Vitria Susanti, M.A.,M.Ec.Dev**

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dr. M. Bahrudin, M.Ag
SI 195808241989031003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

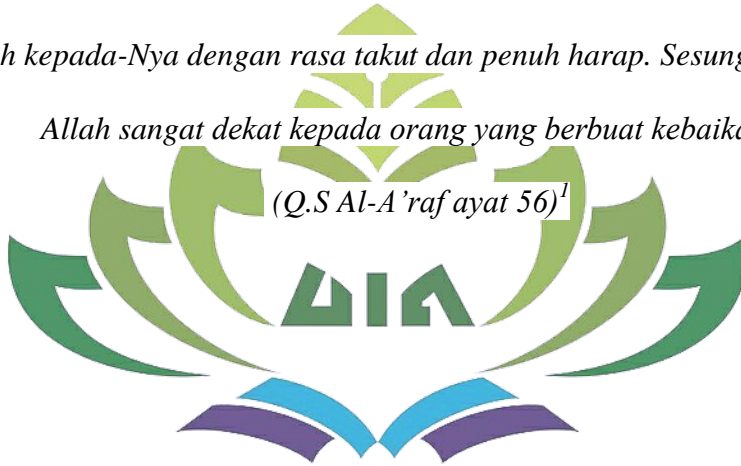
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat

Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

(Q.S Al-A'raf ayat 56)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006) , h. 157

PERSEMBAHAN

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya pada kita semua, Aamiin.

1. Untuk kedua Orang tuaku tercinta Bapak Durman dan Ibu Tutik Sukamti yang selalu memberikan do'a, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku
2. Untuk Kakakku Eka Yulianti Dewi, S.Kom dan Adikku Efvita Nur Septiana yang selalu menyemangati dan mendoakanku dalam menggapai cita-cita
3. Untuk Sahabatku tersayang, Elzamaulida Merdekawati, S.E dan Ulfa Ismiana, S.E, Intan Suri Mahardika, S.E, Fajar Setiono S.E, Rofika Wilyanuari, dan Irfantri Mahaputra, Sahabatku dari masa putih biru hingga sekarang, Siti Ramadiyanti, Uci Ristiani, Rifka Audinsari, Rizka Hendriyani S.Ked, Rahma Noviyani, dan sahabatku yang tergabung dalam Grup Garlssquad dan Keluarga Cemara yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, Terimakasih atas dukungan, candaan, semangat, motivasi, dan kebersamaa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah khususnya kelas D, yang selalu menjadi teman seperti keluarga memberikan semangat, inspirasi dan menghibur dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kebanggaanku tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 05 Oktober 1996, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Durman dan Tutik Sukamti.

Pendidikan penulis ditempuh di antaranya:

1. Taman Kanak-Kanak PT. Perkebunan Nusantara VII, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2002;
2. Sekolah Dasar Negeri 1, Kecamatan Kedaton, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2008;
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri , Kecamatan Pahoman, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2011;
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 7, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2014;
5. Kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Industri Pengolahan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) penulis ajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara Khusus Penulis Ucapkan Kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I seaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih lah judul skripsi ini.

3. Ibu Vitria Susanti, M.A.,M.ec.Dev, selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Is Susanto, M.E.Sy selaku pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Agus Tobationo, dan Bapak Jamhur selaku pimpinan dan pegawai-pegawai dari PT. Perkembunan Nusantara VII Unit Way Berulu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Serta Masyarakat Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, yang telah berkenan memberikan waktu dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun mental dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran-saran pemikiran dari semua pihak sangat

diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan membalas dan meridhoi amal baik atas jasa yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Eriska Nur Oktabriani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Tinjauan Pustaka.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grand Theory	
1. Fala dan Masalah.....	25
2. Teorema Couse.....	31
B. Eksternalitas	
1. Pengertian Eksternalitas.....	32
2. Bentuk Eksternalitas.....	34

3. Faktor Penyebab Eksternalitas.....	36
C. Industri Pengolahan.....	39
D. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	41
E. Konsep Dalam Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	43
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	46
3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam	48
4. Eksternalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
5. Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	54

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu	
1. Sejarah.....	57
2. Visi dan Misi.....	59
3. Ruang Lingkup Perusahaan.....	60
4. Lokasi Penelitian.....	60
5. Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan.....	61
6. Keselamatan Karyawan.....	63
7. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	63
8. Proses Produksi.....	65
B. Gambaran Umum Desa Kebagusan.....	67
1. Keadaan Demografis Desa.....	69
C. Dampak Eksternalitas keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu.....	71

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Eksternalitas yang ditimbulkan dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII	
1. Eksternalitas Positif.....	84
a. Penyerapan Tenaga kerja.....	84
b. Terjadinya Peluang Jasa.....	87
c. Pembangunan Fasilitas Umum.....	90
2. Eksternalitas Negatif.....	95
a. Pencemaran Lingkungan.....	95
b. Kerusakan Infrastruktur.....	98
c. Kesehatan Masyarakat Menurun	100

B. Pembahasan Hasil.....	102
1. Dampak Eskternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	100
2. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perpektif Ekonomi Islam	116

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	131
B. Saran	133

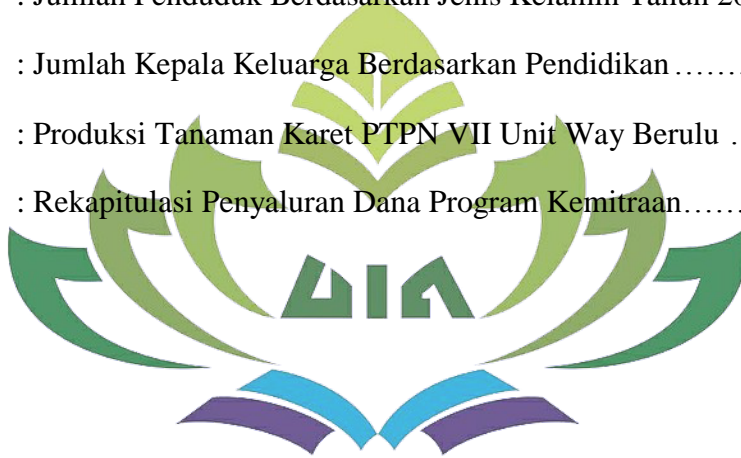
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



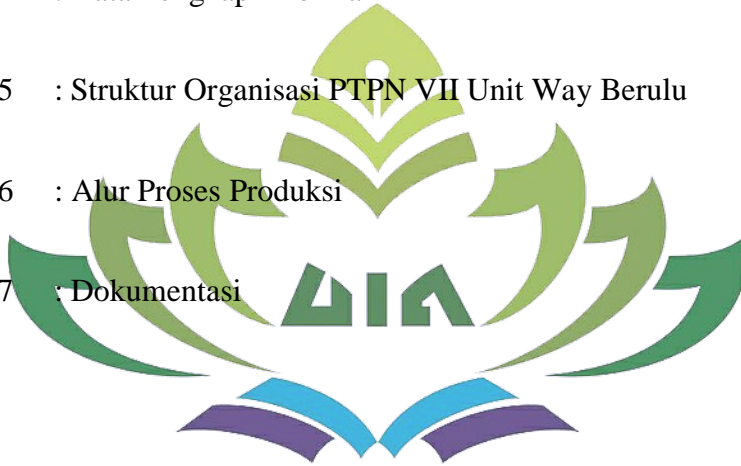
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Struktur Organisasi PTPN VII Unit Way Berulu.....	52
Tabel 3.2	: Jumlah Karyawan PTPN VII Unit Way Berulu Tahun 2017.....	96
Tabel 3.3	: Struktur Bidang dan Kepegawaian PTPN VII Unit Way Berulu ...	53
Tabel 3.4	: Struktur Organisasi Perangkat Desa.....	57
Tabel 3.5	: Struktur Kepala Dusun.....	58
Tabel 3.6	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017	59
Tabel 3.7	: Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 3.8	: Produksi Tanaman Karet PTPN VII Unit Way Berulu	62
Tabel 3.9	: Rekapitulasi Penyaluran Dana Program Kemitraan.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Teks Wawancara Pimpinan PTPN VII Unit Way Berulu
- Lampiran 2 : Pedoman Teks Wawancara Masyarakat yang tinggal dan bekerja di sekitar PTPN VII Unit Way Berulu
- Lampiran 3 : Masyarakat yang tinggal di sekitar PTPN VII Unit Way Berulu
- Lampiran 4 : Data Lengkap Informan
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi PTPN VII Unit Way Berulu
- Lampiran 6 : Alur Proses Produksi
- Lampiran 7 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang isi keseluruhan. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas adalah “ **Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dalam prespektif Ekonomi Islam)**”

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul. Berikut ini beberapa istilah yang terkandung judul penelitian.

1. Dampak adalah pengaruh atau akibat¹
2. Eksternalitas adalah dampak-dampak tidak terkompensasi dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain yang tidak terlibat.²
3. Industri Pengolahan adalah adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang

¹ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.72

² N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 204

kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.³

4. Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal, dan jabatan dalam suatu organisasi.⁴
5. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.⁵
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi secara Islam yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Islam.⁶

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan Ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi Konvensional tidak dengan cara aspek penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi.⁷

³ Badan Pusat Statistik, *Konsep Industri Pengolahan*, (BPS, 2013)

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1994), h. 65

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V*, (Jakarta : Gramedia, 2015), h. 864


⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.17

⁷ *Ibid*, h. 15

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta Ijtihad tentang ekonomi, yaitu sebuah kajian tentang eksternalitas yang ditimbulkan dari adanya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dikaitkan dengan Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif



Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terletak di tengah-tengah pemukiman warga desa secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan dampak eksternalitas, baik eksternalitas positif maupun negatif. Eksternalitas atau dampak dari keberadaan suatu usaha (baik positif maupun negatif) merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh pelaku ekonomi, masalah eksternalitas berkaitan dengan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, maka eksternalitas berpengaruh pada perkembangan aktivitas sosial ekonomi, dari masing-masing pelaku ekonomi yang tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kenyataannya, baik dampak negatif maupun positif bisa terjadi secara simultan dan bersamaan, karena kehidupan masyarakat pada umumnya

akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidup sosial ekonominya.

2. Secara Subjektif

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan tentang Eksternalitas yang dikaitkan dengan kondisi Sosial Masyarakat di Desa Kebagusan, Gedong tataan, Pesawaran, dalam prespektif Ekonomi Islam sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca, dan pengetahuan bagi penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sering diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.⁸

Ada dua pelaku pembangunan dalam pernyataan di atas yaitu yang pertama masyarakat industri dan yang kedua masyarakat sekitar industri tersebut. Dalam suatu masyarakat jelas kegiatan dari suatu pelaku ekonomi tidak mungkin dapat terlepas dari pelaku ekonomi yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat yang

⁸ Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Salemba Emput, 2000), h. 3

terbuka seperti di Indonesia ini. Tampaknya telah disadari oleh hampir semua pihak bahwa akan selalu ada dampak baik positif maupun negatif, yang timbul dan diterima oleh pihak lain sebagai akibat dari adanya kegiatan suatu pihak atau pelaku ekonomi. Gejala inilah yang dalam perbendaharaan ilmu ekonomi dikenal sebagai “eksternalitas”.⁹

Eksternalitas adalah dampak-dampak tidak terkompensasi dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain yang tidak terlibat.¹⁰ Eksternalitas sering disinggung ketika muncul dampak negatif dari suatu aktivitas ekonomi, eksternalitas sering dikaitkan dengan dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain. Dalam pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, juga semua orang memiliki kebutuhan dasar tertentu yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan. Kebutuhan dasar manusia untuk menompang kehidupan ini mencakup makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.¹¹

PT Perkebunan Nusantara VII, disingkat PTPN VII, adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan karet, kelapa sawit, tebu, dan teh. Perusahaan ini berkantor pusat di Bandar Lampung, dengan wilayah operasi meliputi Sumatera Selatan, Lampung, dan Bengkulu. PT Perkebunan Nusantara VII merupakan perusahaan agrobisnis yang bergerak

h. 33 ⁹ Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan edisi keenam*. (Yogyakarta : BPFE, 2002).

¹⁰ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 204

¹¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit* ,h. 25

dalam bidang budidaya tanaman tahunan dan tanaman semusim, pengolahan hasil perkebunan, serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, Karet Spesifikasi Teknis (*Technically-Spesified Rubber / TSR*), teh hitam, serta Gula Kristal Putih.¹²

Hingga tahun 2013, PT Perkebunan Nusantara VII memiliki 28 unit usaha yang dikelompokkan kedalam 5 distrik yang tersebar di tiga provinsi, yaitu Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu. Salah satunya adalah Distrik Way Sekampung, Unit Usaha Way Berulu merupakan unit budidaya tanaman karet dan memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheet (RSS)* dengan kapasitas 30 ton perhari.¹³

Ketika adanya suatu industri di bangun untuk menghasilkan suatu output hal yang harus di pikirkan dalam adanya pembangunan industri tersebut yaitu kondisi sosial dan dampak lingkungan dari adanya pembangunan industri tersebut, karena pada prinsipnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak pastilah akan memberikan dua akibat utama, yaitu akibat baik (positif) dan akibat buruk (negatif). Akibat inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan riil (produksi dan konsumsi) maupun kegiatan sosial. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu dapat terus dijalankan. Akan tetapi bila sebaliknya

¹² *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

¹³ *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

maka bisa saja dihentikan atau bila ingin terus dilaksanakan maka harus ada semacam *treatmen* yang bisa menanggulangi atau meredam dampak buruk itu.¹⁴

Dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu menjalankan dan mengoptimalkan produksinya untuk memproduksi produk *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* secara langsung maupun tidak langsung menciptakan eksternalitas positif maupun negatif. Adapun eksternalitas positifnya adalah diperlukan banyaknya tenaga kerja dalam mengoperasikan produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi optimal. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu industri karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan industri dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tersedia. Dengan demikian Industri Pengolahan karet ini dalam proses produksinya banyak menyerap tenaga kerja dan berdampak untuk masyarakat sekitar desa, sehingga mengurangi pengangguran di desa tersebut, dengan begitu masyarakat desa akan mendapatkan upah sehingga pendapatan perekonomiannya akan membaik dan secara tidak langsung kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut meningkat.¹⁵

Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memberikan eksternalitas negatif dari Industri pengolahan karet dengan produk *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)*

¹⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media) h. 265

¹⁵ Wawancara, dengan Bapak Agus Tobationo sebagai Asisten Umum dan SDM PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, Senin 19 Februari 2018

adalah Limbah, dan juga keresahan masyarakat akibat bau yang tak sedap berada di sekitaran lingkungan sehingga masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau tersebut, sulitnya masyarakat mendapatkan udara segar karena telah tercampur dengan bau yang tak sedap dari limbah pabrik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu warga yang tinggal di sekitar Industri mereka menyayangkan dengan keberadaan industri tersebut, karena keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, masyarakat sulit untuk mendapatkan udara bersih dan segar karena telah tercampur dengan bau yang tak sedap dari limbah pabrik, kemudian jalan alternatif untuk masuk ke desa menjadi rusak dan berlubang akibat adanya truk-truk dan kendaraan besar lainnya yang membawa bahan baku pembuatan produk *Standar Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* yang kerap keluar masuk melintasi kawasan sekitar Desa Kebagusan menuju area pabrik dengan jalan yang berlubang otomatis akan menimbulkan polusi udara yaitu debu, yang akan sangat mengganggu pernafasan masyarakat, sehingga masyarakat sering batuk-batuk dan sesak nafas akibat dari adanya polusi udara yang ditimbulkan sehingga dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu.¹⁶

Berkurangnya udara bersih di desa Kebagusan khususnya Dusun Way berulu karena tercampur bau limbah dari hasil produksi Industri pengolahan karet

¹⁶Wawancara dengan Bapak Triono sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu (Jumat, 28 April 2018)

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sangat meresahkan masyarakat, selain itu jalan yang rusak dan berlubang yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan besar milik Industri yang kerap melintasi kawasan desa mengakibatkan polusi udara berupa debu.

Udara merupakan salah satu bentuk Eksternalitas yang menyangkut dengan adanya barang publik, barang publik merupakan barang yang bebas dikonsumsi, salah satunya adalah udara bersih.¹⁷ Menurut Teori *Teorema coase* sangat penting untuk memahami implikasi kebijakan dari eksternalitas. Aturan hukum dan hak milik menjadipusat dari *Teorema coase*. Aturan ini menentukan hak para agen ekonomi dalam perekonomian misalnya saja hak untuk udara tercemar dan hak untuk menikmati kesunyian.¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu bertempat di tengah-tengah pemukiman warga desa, sehingga kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidup sosial ekonominya. Suatu kegiatan atau transaksi ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam kenyataannya, baik dampak negatif maupun dampak positif bisa terjadi secara bersamaan dan simultan.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Jenis pekerjaan

¹⁷ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: BPFE, 199), h.42

¹⁸ Ferry Prasetya, *Op.Cit*, h.22

yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka akan mencari alternatif pekerjaan lain yang bisa dilakukan.¹⁹

Sebagaimana dijelaskan, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ini diharapkan dapat membantu masyarakat selain dengan membuka lapangan kerja baru juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat, yang juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, dilakukan melalui salah satunya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, al-Qur'an mengatakan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan adalah akibat dari ulah perbuatan manusia sendiri. Maka, al-Qur'an juga dengan tegas melarang umat umat Islam berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana bunyi dari Surat Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56)²⁰

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1994), h. 65

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2006) , h. 157

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT melarang siapapun yang membuat kerusakan di bumi setelah Allah SWT menciptakan alam ini dengan sempurna, penuh harmoni, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi semua kebutuhan makhluk-Nya. Terhadap Allah SWT, orang harus mempunyai perasaan takut bercampur harapan, perasaan segan perasaan takut apabila tidak disenangi Allah, karena Allah SWT tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan, Allah menciptakan bumi dan isinya dengan sebaik-baiknya, semuanya dijadikan Allah untuk di manfaatkan oleh umat manusia, bukan untuk dirusak.²¹

Hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan mashlahah. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu falah dan terutama mashlahah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi islam.

Islam pada intinya mencangkup dua hal pokok yaitu kesejahteraan yang bersifat jasmani (lahir) maupun rohani (batin), kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di akhirat. Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka

²¹ Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2006), h. 472

kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan bernilai dibandingkan kehidupan di dunia.²²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal tersebut penting untuk diteliti karena menggambarkan adanya dampak eksternalitas yang ada di Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu, maka penelitian kali ini berjudul “ **Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)**”

D. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang di atas agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan maka permasalahan yang akan diteliti ini yaitu :

1. Bagaimana dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam?

²² M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.10

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dampak eksternalitas industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu, Gedong Tataan, Pesawaran.
- b. Untuk mengetahui dampak eksternalitas industri pengolahan karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu, Gedong Tataan, Pesawaran dalam Prespektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksternalitas.

Untuk memperkaya pengetahuan tentang eksternalitas dan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian dan dapat memberi wawasan tentang pentingnya mempertimbangkan eksternalitas.

b. Manfaat Praktis

Secara Umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi industri pengolahan pabrik karet. Sehingga dapat mempertimbangkan eksternalitas yang dibuat oleh suatu aktivitas dengan sosial ekonomi warga sekitaran desa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²³ Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan adanya eksternalitas yang ditimbulkan dari PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.²⁴ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h 185.

²⁴ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), h. 43.

gambaran tentang eksternalitas yang ditimbulkan dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi :

a. Data Primer

Data Primer (pokok) suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak-pihak terkait, yaitu pihak dari kepala Industri pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way berulu, dan juga kepada pihak-pihak masyarakat di Desa kebagusan, Gedong tataan, Pesawaran terkait dengan adanya eksternalitas yang berada di Lingkungan tersebut.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membacabuku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.²⁵

Pengumpulan data-data, buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkenaan dengan Eksternalitas yang ditimbulkan dari adanya PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, dan juga Sosial Ekonominya.

²⁵ Kartini Kartono, Op. Cit , h. 185.

3. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan masalah penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Arikunto objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek.²⁶

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.²⁷ Apabila dilihat dari sumbernya, objek penelitian kualitatif menurut Spardley disebut *Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek penelitian menurut Supranto adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan objek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara jelas dan terarah. Penentuan objek penelitian atau responden dalam penelitian ini

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.136

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h.12

dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive Sampling* juga biasa disebut sebagai *judgment sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.²⁸

Ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud adalah:

1. Pimpinan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu
2. Karyawan/Pegawai Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu
3. Masyarakat Desa Kebagusan Dusun Way Berulu
4. Tinggal di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu

Dari pernyataan di atas, maka sampel penelitian dalam penelitian ini Pimpinan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sampel penelitian

Sampel	Jumlah
Pimpinan	1 orang
Pegawai/ Karyawan	20 orang (Diambil 5 dari masing-masing bagian)
Masyarakat	11 orang

²⁸ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.25

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁹

Dalam penelitian wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak di uji. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah pimpinan dan pegawai dari industri pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu, dan masyarakat Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu, Gedongtataan, Pesawaran.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain yang tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan gejala-gejala alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.³⁰

²⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 57

Dalam penelitian ini, Teknik Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dari operasional Industri pengolahan terhadap Sosial Ekonomi masyarakat yang ditimbulkan dari adanya PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret dari Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

5. Metode Pengolahan Data

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 154

³¹ *Ibid*, h. 230

³² Sugiyono, *Op.Cit*, h.247

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.³³

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat tang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.³⁴

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan tahap akhir. Proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori , menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

³³ *Ibid*, h. 63

³⁴ *Ibid*, h.252

³⁵ *Ibid*, h. 244

Setelah data keseluruhan terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan berfikir deduktif. Pendekatan berfikir deduktif berarti diperoleh dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, yang ada kemudian ditarik kesimpulan dari keadaan-keadaan umum yang ada di lapangan.³⁶

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dicantumkan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Mai Oni Sandra, Erni Tety, SP, M.Si, Evi Maharani, SP, MP dengan judul Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, menurut analisis dalam penelitian ini, eksternalitas berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut, dan dengan dibandingkan dengan kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL)³⁷.

³⁶ *Ibid*, h.245

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dzaki dan Agung Sugiri dengan judul Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, menurut hasil analisis, Eksternalitas yang di dapat dari Lingkungan masyarakatnya dengan keberadaan Pengasapan Ikan memunculkan eksternalitas yang diterima oleh masyarakatnya berarti dalam penelitian ini masyarakat menerima dengan adanya eksternalitas negatif pencemaran lingkungan dan adanya limbah, yang berada di lingkungan tersebut.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sukandar, Holi Bina Wijaya dengan judul Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kinerja Jalan, (Studi Kasus Jalan Sandang – Batas Purwakarta Subang) menurut hasil analisis Perkembangan kegiatan industri di sepanjang ruas jalan Sadang-Batas Purwakarta/Subang Kecamatan Campaka, di satu sisi telah meningkatkan perekonomian wilayah, namun disisi lain juga telah menimbulkan eksternalitas negatif berupa penurunan kinerja jalan. Dalam periode jam puncak, pergerakan akibat kegiatan industri telah menyumbang sebesar 69,3% dari total pergerakan pada saat jam puncak dan telah mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan jalan pada level. Dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh pengguna jalan pada saat kondisi tersebut jelas terlihat dari sisi manfaat yang hilang dan biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jalan.³⁹

³⁸ Aulia Dzaki dan Agung Sugiri. “Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara”. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4 No. 1 (2015)

³⁹ Edi Sukandar, Holi Bina Wijaya, “ Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Jalan Sandang – Batas Purwakarta Subang)”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 11 No. 2 (Juni 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Kohar, Kuswanto, dan Refnida dengan judul Penanggulangan Eksternalitas Negatif Rumah Tangga Sebagai Dampak Konsentrasi Perguruan Tinggi di Mendalo Jambi, menurut hasil analisis, Sampah merupakan eksternalitas rumah tangga yang tidak dapat dihindari dari adanya konsentrasi pemukiman tersebut. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan bermasyarakat. Dalam menjalankan aktivitas perkuliahannya, mahasiswa membutuhkan suasana yang kondusif, yaitu lingkungan yang bersih dan nyaman. penanggulangan sampah menjadi tanggung jawab bersama masyarakat/ mahasiswa, pemerintah dan industri yang bersinggungan di dalamnya. Pengolahan sampah keluarga secara terpadu, disamping akan menjadikan lingkungan bersih, indah dan nyaman juga dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rizki Ramadhani dan Sri Herianingrum dengan judul Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid, menurut hasil analisis, Dengan adanya keberadaan PT. Petrokimia, berdampak eksternalitas positif terhadap perekonomian masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan, dengan adanya perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat ke sektor industri, dan sektor perdagangan, terbukanya perluasan lapangan kerja, kesempatan kerja mengakibatkan makin banyak pendapatan masyarakat menggantungkan

⁴⁰ Farida Kohar, Kuswanto, dan Refnida, “Penanggulangan Eksternalitas Negatif Rumah Tangga Sebagai Dampak Konsentrasi Perguruan Tinggi di Mendalo Jambi”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 31 No. 4 (Oktober – Desember 2016)

perekonomian pada keberadaan industri. Makin membaiknya perekonomian masyarakat akibat dari dampak keberadaan industri PT. Petrokimia Gresik, sehingga masyarakat mampu meningkatkan pendidikan formal anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. Semakin sejahteranya masyarakat yang bergantung pada keberadaan industri berdampak pada tingkat konsumeritas masyarakat terhadap tempat tinggal yang lebih layak.⁴¹

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, meskipun banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan Eksternalitas, peneliti ini memiliki perbedaan dengan perbedaan lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat lokasi penelitian dan juga objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. maka peneliti tertarik ingin mengetahui dampak eksternalitas Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu di Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Karena setiap proses produksi dari kegiatan industri pastilah mempunyai eksternalitas secara positif juga negatif. Meninjau dari penelitian terdahulu maka penulis akan meneliti tentang “ Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”.

⁴¹ Elfira Rizki Ramadhani dan Sri Herianingrum, “Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 10 (Oktober 2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. *Falah dan Maslahah*

Tujuan hidup setiap manusia adalah menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Namun dalam kenyataan keseharian kita kebahagiaan tersebut cukup sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan kita manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.

Hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan mashlahah. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu falah dan terutama mashlahah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi islam.¹

¹ Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam* (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), h. 137

Secara sederhana *Falah* berasal dari bahasa Arab *aflaha-yuflifu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Sedangkan *masalahah* dapat diartikan sebagai segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam hal ini Masalahah bertujuan untuk mencapai falah.²

Amir Syarifuddin disebutkan bahwa *Mashlahah* secara etimologi berarti sesuatu yang baik, oleh karena menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Ia menjelaskan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya di dunia maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat³

Dari segi tujuan yang hendak dicapai *masalahah* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bernanfaat untuk didunia maupun akhirat.
2. Menghindarkan kemudharatan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudharatan di dunia maupun di akhirat.⁴

Dalam Islam terdapat *masalahah* yang bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan. Adapun beberapa sifat *Mashlahah* , antara lain

² Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI) UII (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.83

³ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media, 2008), h.233

⁴ *Ibid*, h. 241

1. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau *kesejahteraan*nya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau *kesejahteraan* orang lain.⁵

Ukuran atau indikator *kesejahteraan* dalam konsep ekonomi Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al Ghazali bahwa *kesejahteraan* secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Dari kelima tujuan dasar tersebut, *masalah* dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu:

a. *Maslahah Dharuriyat*

Adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan, *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.⁶

⁵ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 11

⁶ *Ibid* 162

b. *Maslahah Hajiyyah*

Adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.⁷

c. *Maslahah Tahsiniyat*

Adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁸

Maslahah dapat dicapai apabila hidup manusia dalam keseimbangan, kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, seperti keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, masa kini dan masa depan, merupakan aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi, sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang tapi harus didapat juga di generasi yang akan datang.

Akhirnya tujuan dari mewujudkannya keseimbangan antara dunia dan akhirat akan menjamin terciptanya kesejahteraan yang kekal dan abadi.⁹

⁷ *Ibid*, 163

⁸ *Ibid*, 164

⁹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perda Grub, 2013), h.

Falah merupakan tujuan hidup pada setiap manusia yang dibawa oleh Islam yang mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. aspek ini secara pokok meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Misalnya, untuk memperoleh kelangsungan hidup, maka dalam aspek mikro manusia membutuhkan:

- a. Pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit,
- b. Faktor ekonomis, misalnya memiliki sarana kehidupan
- c. Faktor sosial, adanya persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis.

Akhirat merupakan kehidupan yang diyakini nyata-nyata ada dan akan terjadi, memiliki nilai kuantitas dan kualitas yang lebih berharga dibandingkan dunia. Kehidupan dunia akan berakhir dengan kematian atau kemusnahan, sedangkan kehidupan akhirat bersifat abadi atau kekal. Kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat dan kebahagiaan dunia, meskipun demikian, *falah* mengandung makna kondisi maksimum dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam praktik kehidupan di dunia, kehidupan akhirat tidak dapat diobservasi, namun perilaku manusia di dunia akan dipertanggung jawabkan atau akan berpengaruh kepada kehidupannya di akhirat kelak nanti. Dalam praktiknya, upaya manusia untuk mewujudkan kebahagiaannya di dunia ini sering kali dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi orang lain,

kelestarian lingkungan hidup manusia jangka panjang. Ketidak kemampuan manusia dalam menyeimbangkan penuh berbagai bisa berakibat pada gagalnya tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapainya kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).

Bagaimana manusia mampu mencapai *maslahah* dan *falah* sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia. Secara umum, manusia menghadapi kesulitan dalam mengharmonisasikan berbagai tujuan dalam hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *Maslahah* dan *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia, mengapa kita tercipta di dunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali kehendak yang menciptakan, ia mengikuti petunjuk pencipta. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan, maupun, tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manusia dengan penciptanya (*ibadah mahdhah*). Di sinilah agama islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai *falah*.¹⁰

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76

2. *Teorema Coase*

Teorema Coase merupakan suatu pendapat yang dikemukakan oleh Ronald Coase, Ronald Coase menyampaikan pemberian hak milik yang tepat terhadap suatu barang, walaupun tetap akan ada eksternalitas tetapi bisa menimbulkan tawar-menawar antara pihak-pihak yang terkait sehingga pihak-pihak yang terkait bisa bersama-sama mencari solusi yang terbaik ini dikenal dengan *teorema Coase*.¹¹

Teorema Coase adalah suatu pendapat bahwa jika pihak-pihak swasta dapat melakukan tawar-menawar mengenai alokasi sumber-sumber daya tanpa harus mengeluarkan biaya, mereka dapat menyelesaikan masalah eksternalitas mereka sendirinya.

Teorema Coase sangat penting untuk memahami implikasi kebijakan dari eksternalitas. Aturan hukum dan hak milik menjadi pusat dari *teorema Coase*. Aturan ini menentukan hak para agen ekonomi dalam perekonomian misalnya saja hak untuk udara tercemar dan hak untuk menikmati kesunyian.¹²

Teorema Coase yang menunjukkan bahwa agen-agen ekonomi dapat mengatasi masalah eksternalitas sendiri tanpa perlu intervensi pemerintah. Artinya jika pihak-pihak yang terkait dalam melakukan tawar-menawar mengenai alokasi sumber-sumber daya tanpa harus mengeluarkan biaya, mereka dapat menyelesaikan masalah eksternalitas mereka sendiri.¹³

¹¹ Ferry Prasetya, *Teori Eksternalitas*, (Malang : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012), h. 14

¹² *Ibid*, h.14

¹³ *Ibid*, h.14

Teori Coase ini sangat menekankan pada pentingnya diberikannya hak milik pada proses pasar tanpa memandang kepada siapa hak milik tersebut diberikan. Agar solusi yang ditawarkan Coase ini efisien maka perlu dipenuhinya dua asumsi yaitu

1. Tidak adanya biaya transaksi
2. Kerusakan yang terjadi dapat diukur

B. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak-dampak tidak terkompensasi dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain yang tidak terlibat¹⁴.

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat transaksi pasar yang tak tercermin dalam harga. Tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Apabila ada eksternalitas maka ada pihak ketiga yang terkena dampak produksi dan konsumsi. Pihak ketiga adalah mereka yang menanggung beban misalnya karena air atau udara yang tercemar.¹⁵

Secara umum bisa dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan suatu agen ekonomi (pihak tertentu) terhadap

¹⁴ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 204

¹⁵ Anita Rinawati, *Eksternalitas Sebagai Salah Satu Kegagalan Pasar*, (Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2014), h.50

agen ekonomi lain baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan.¹⁶

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut.

Eksternalitas terjadi karena ada syarat yang menyertainya, yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.¹⁷

Ditinjau dari dampaknya eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.

Eksternalitas Positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Tindakan seseorang yang memberikan manfaat kepada orang lain. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar.¹⁸

¹⁶ Nobel Aqualdo, Eriyati dan Toti Indrawati, “Penyeimbangan Lingkungan Akibat Pencemaran Karbon yang Ditimbulkan Industri Warung Internet di Kota Pekanbaru”, Jurnal Ekonomi, Vol. 20 No. 3, (September, 2012), h. 2

¹⁷ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 109

¹⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*, (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007), h.67

Eksternalitas Negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Dalam hal adanya eksternalitas dalam suatu aktivitas, maka akan timbul inefisiensi. Inefisiensi akan timbul apabila tindakan seseorang mempengaruhi orang lain dan tidak tercermin dalam sistem harga.¹⁹

Misalnya pemain piano memainkan piano keras-keras dan didengarkan oleh tetangganya yang senang akan permainan piano, hal ini dikatakan menimbulkan eksternalitas positif karena bermain piano tidak bermaksud menyenangkan tetangganya itu tetapi tetangganya mendapatkan kenikmatan tanpa harus membayar apapun ke pemain piano. Akan tetapi apabila tetangga tersebut tidak suka dan merasa terganggu dengan permainan piano maka si pemain piano dikatakan menimbulkan eksternalitas negatif. Dikatakan bahwa si pemain piano menimbulkan eksternalitas oleh karena tindakannya mempengaruhi tetangga yang mendengar, dan tidak menerima kompensasi atau tidak menerima pembayaran dari tetangga yang menikmati permainan piano serta tidak menerima kompensasi atau member pembayaran kepada tetangga yang merasa terganggu oleh permainan pianonya.²⁰

2. Bentuk- Bentuk Eksternalitas

Bentuk- Bentuk Eksternalitas terdiri dari 4 bentuk yaitu:

¹⁹ *Ibid*, h. 110

²⁰ *Ibid*, h. 43

a. Eksternalitas Produsen-Produsen

Seorang produsen dapat menimbulkan eksternalitas positif maupun negatif, eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika penggunaan factor produksi oleh suatu perusahaan dapat pula tergantung pada tingkat produksi perusahaan lain dalam kata lain output dan input perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain.²¹

b. Eksternalitas Produsen Konsumen

Eksternalitas Produsen konsumen terjadi apabila aktivitas seorang produsen dapat pula menimbulkan efek terhadap utilitas individu tanpa mendapat suatu kompensasi apapun juga. Jika suatu pabrik mengeluarkan hasil produksinya, udara yang tidak sedap akibat olahan produksi pabrik, dan menyebabkan dampak yang kemudian dirasakan dan dihirup oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik sehingga menyebabkan utilitas mereka untuk tinggal di sekitar pabrik menjadi turun. Pabrik tidak memberikan ganti rugi dalam bentuk apapun juga kepada masyarakat. Dalam hal hubungan eksternalitas produsen-konsumen ini, dampak eksternalitas yang ditimbulkan mungkin tidak tergantung pada total output tetapi oleh penggunaan suatu input tertentu.²²

c. Eksternalitas Konsumen Produsen

Eksternalitas ini merupakan suatu kasus yang berkebalikan dari analisa eksternalitas produsen-konsumen. Apabila suatu aktivitas konsumen

²¹ *Ibid*, h. 110

²² *Ibid*, h. 114

memberikan dampak pada suatu perusahaan, optimalitas penggunaan sumber-sumber ekonomi akan terjadi apabila biaya marginal aktivitas konsumen (yaitu harga barang-barang yang dikonsumsi) sama dengan keuntungan marginal yang diterima oleh semua orang (keuntungan marginal konsumen ditambah dengan nilai produksi marginal bagi perusahaan yang terkena eksternalitas).²³

d. Eksternalitas Konsumen Konsumen

Aktivitas konsumsi seseorang dapat secara langsung mempengaruhi tingkat kepuasan atau utilitas orang lain tanpa ada suatu kompensasi (dalam hal eksternalitas positif) atau biaya (dalam hal eksternalitas negatif) apapun juga. Eksternalitas konsumen-konsumen ini tidak banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi lingkungan karena tidak ada pengaruh nyata dalam perekonomian.²⁴

3. Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa indikator dari Faktor penyebab terjadinya eksternalitas yaitu:

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*public goods*), yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut

²³ *Ibid*, h. 115

²⁴ *Ibid*, h. 116

menikmatinya barang yang tidak punya tandingan dalam konsumsi dan manfaat tidak bisa dipisahkan.

Barang publik atau *public goods* memiliki dua karakteristik yaitu:

1. Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat nonrival jika untuk setiap level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seseorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejumlah jenis barang, para konsumen tambahan tidak member tambahan biaya.

2. Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*nonexclusive*)

Sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsiannya, dimana yang tidak membayar tidak bisa menikmatinya, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsiannya.²⁵

Barang bersifat *nonexclusive* jika orang-orang tidak dapat diabaikan dalam pengkonsumsiannya. Sebagai akibatnya, sulit atau

²⁵ Sonny Sumarsono, *Op. Cit*, h.265

bahkan tidak mungkin untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang *nonexclusive* (barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar secara langsung).

Konsep-konsep *non-exclusive* dan *non-rivaly* dalam banyak hal berhubungan erat satu sama lainnya. Kebanyakan barang yang tidak dapat dipisahkan pengkonsumsian (*non-exclusive*) juga bersifat tidak bersaing (*non-rivaly*). Pertahanan nasional dan pengontrolan nyamuk adalah dua contoh barang yang sulit dipisahkan pengkonsumsian unit-unit tambahan melibatkan biaya manajerial sosial nol.²⁶

b. Sumber Daya Milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang dapat diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya tersebut akan dimanfaatkan secara berlebihan. Air dan merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.²⁷

c. Kegagalan Pemerintah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah :

1. Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan

²⁶ *Ibid*, h.265

²⁷ Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),

pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.

2. Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu maka campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
3. Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
4. Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi.²⁸

C. Industri Pengolahan

Industri sebagai kumpulan dan sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat.²⁹

Menurut Kementrian Perindustrian, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.³⁰

²⁸ Sonny Sumarsono, *Op. Cit*, h.267

²⁹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 79

³⁰ Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, *Industri dalam Pendidikan*, (Jakarta: 2004)

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yang dikutip dalam Tambunan, industri memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp 200.000.000,-
- b. Nilai hasil penjualan per tahun maksimal Rp 1.000.000.000,-
- c. Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
- d. Bukan dari anak cabang dari usaha besar
- e. Berbadan usaha perorangan, tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.³¹

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.³²

Menurut Badan Pusat Statistik, Industri adalah yang mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.³³

Industri Pengolahan adalah adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.³⁴

³¹ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 49

³² UUDRI'45, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, (Surakarta: CV ITA, 2014), Pasal 1 Ayat 2, h.53

³³ Badan Pusat Statistik, *Konsep Industri Pengolahan*, (BPS, 2013)

³⁴ *Ibid*, (BPS, 2013)

Dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi dan menghasilkan pendapatan bagi pelaksananya.

D. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktifitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.³⁵

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt , masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu atau lingkungan tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.³⁶

Sosial Ekonomi Masyarakat adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhannya atas jasa dan barang langka.³⁷

Dimana, sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi atau lingkungan tertentu dalam

³⁵ Abdulsyani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1994), h. 65

³⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi ke Empat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), h. 24

³⁷ Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Op. Cit*, h. 65

masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.³⁸

Menurut Suranto yang dikutip oleh Rhenica Selvia, menyatakan bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional, ataupun internasional. Komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pola Perkembangan Penduduk

Pola perkembangan penduduk yang perlu diketahui adalah jumlah penduduk, umur, perbandingan kelamin, dan sebagainya.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak secara langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, seperti timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

³⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 116

4. Berkembangnya Struktur Ekonomi

Timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya perusahaan tersebut sehingga membuka sumber-sumber pekerjaan baru. Pada penelitian ini berkembangnya struktur ekonomi diukur berdasarkan Upah Minimum Kota 22 Bandar Lampung yaitu sebesar Rp 1.870.000.

5. Lingkungan

Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Suatu perusahaan dalam kegiatannya harus memperhatikan lingkungan disekitarnya.³⁹

Menurut Le Play, Sosial ekonomi masyarakat ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya yaitu cara mereka bermata pencaharian. Hal itu sangat tergantung pada hubungan timbal-balik antara faktor-faktor tempat, pekerjaan dan manusia (atau masyarakat)⁴⁰

E. Konsep Dalam Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.⁴¹

³⁹ Rhenica Selvia, “ Analisa Eksternalitas PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, (*Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung*, 2016), h. 21

⁴⁰ *Ibid*, h. 38

⁴¹ Apridar, *Teori Ekonomi Sejarah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.126

Ekonomi Islam muncul sebagai suatu disiplin ilmu, setelah melalui serangkaian perjuangan yang cukup lama, yang pada awalnya terjadi pesimisme terhadap eksistensi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).⁴²

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun akhirat.⁴³

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan Ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi Konvensional tidak dengan cara aspek penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi.⁴⁴

⁴² Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.91

⁴³ *Ibid*, h. 91

⁴⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.17

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi secara Islam yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Islam.⁴⁵

Menurut para ahli definisi tentang Ekonomi Islam adalah

- a. Ekonomi Islam adalah dimana ekonomi Islam diartikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dari distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan Maqashid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan moral masyarakat.
- b. Menurut Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu : *al-Quran, as-Sunnah, Ijma, dan Qiyas*.
- c. Menurut M.M Metwally mendefinisikan ekonomi Islam memberikan alasan bahwa dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat

⁴⁵ *Ibid*, h. 15

dikendalikan kearah bagaimana memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada.⁴⁶

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari agama lain. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi islam adalah sebagai berikut

a. Prinsip Tauhi/ Ketuhanan⁴⁷

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk.

b. Prinsip Keadilan

Adil memiliki makna Kata adil berasal dari kata Arab/‘adl yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenag-wenang.

⁴⁶ M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.6

⁴⁷ *Ibid*, h.223

c. Prinsip Keseimbangan

Konsep keseimbangan menjadi konsep lanjutan yang memiliki benang merah dengan konsep keadilan. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula. Posisi yang dituju adalah keseimbangan, pertengahan, keadilan

Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri sendiri dan orang lain, tentang hak dan kewajiban.

d. Prinsip *Khalifah*

Ekonomi Islam menjadikan manusia menjadi fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan menjadi pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

e. Prinsip Tolong-menolong (Ta'awun)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir dan batin, bahwa prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah keniscayaan. Umat manusia menginginkan ketersalingan (mutualism) akan rasa tolong-menolong (ta'awun) terutama yang terkait dengan kehidupan ekonomi,

tetapi dengan syarat tidak boleh tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran

3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran islam adalah *tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaidah hokum, yaitu hokum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga dasar yang menjadi pembeda ekonomi islam dengan lainnya, yaitu:

a. 'Adl

Keadilan ('*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai sumber unsur paling utama.

Dengan berbagai muatan makna "adl" tersebut, secara garis besar keadilan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dumata hokum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna

adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

b. *Khalifah*

Nilai *khalifah* secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

c. *Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*.⁴⁸

4. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada

⁴⁸ *Ibid*, h.58

kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut.⁴⁹

Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai sumber utama untuk melanggengkan bisnis pokok. Perusahaan memberikan perhatian besar dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas produksi untuk menjamin kesinambungan bisnis pokok (*core bussines*). Tanpa perbaikan aktivitas produksi, besar kemungkinan bisnis pokok perusahaan mendapat ancaman dari industri. Proses produksi adalah aktivitas untuk mendapatkan nilai tambah (*value added*) bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan barang jadi.⁵⁰

Islam memandang setiap amal dan perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikan lebih makmur dan sejahtera.⁵¹

Produksi dalam Islam adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusiadan bumi. Karena sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari penyatuan manusia dan alam. Maka Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah untuk menyatukan antara manusia dan alam.⁵²

⁴⁹ Guritno Mangkoesoebroto, *Op.Cit*, h.109

⁵⁰ Agung Abdul Rasul, etc, *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistim Informasi Permintaan Edisi Kedua*,(Jakarta : Mitra Wacana Media. 2013), h.78

⁵¹ *Ibid* , h.64

⁵² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.128

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah surat Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُكُمُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛ﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi “ Mereka berkata, “ Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “ Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” ”⁵³

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa ini adalah permulaan penciptaan Nabi Adam bapak moyang manusia dan keutamaan beliau, dan bahwasanya Allah ketika menciptakannya, Allah mengabarkan kepada malaikat tentang hal tersebut, dan bahwasannya Allah menjadikannya Khalifah di bumi. Hal ini merupakan uraian secara khusus setelah disebutkan secara umum demi menjelaskan seberapa besarnya kerusakan akibat yang ditimbulkan dari pembunuhan itu. Dan hal itu adalah sebatas dugaan malaikat, bahwasanya khalifah yang akan diciptakan di bumi itu akan melakukan seperti yang mereka sebutkan, lalu mereka menyucikan Sang Pencipta dari hal itu semua dan mengagungkanNya, kemudian. ketika perkataan malaikat menunjukkan keutamaan mereka atas khalifah yang akan diciptakan oleh Allah di muka bumi, maka Allah hendak menjelaskan kepada mereka tentang

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 47

keutamaan Nabi Adam yang membuat mereka mengetahui keutamaan Allah, kesempurnaan hikmah, dan ilmuNya.⁵⁴

Khalifah adalah pengganti, pemimpin, atau penguasa di bumi untuk menjaga dan bertanggung jawab sebagai khalifah dalam mengelola apa yang telah disediakan oleh Allah SWT dan tidak merusak apa yang telah disediakan oleh Allah SWT.⁵⁵

Islam juga memiliki nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi, juga memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* produksi tidak mengarah kepada kerusakan karna sesuai dengan hukum Islam.

Sebagaimana kembali dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.(Tetapi) sedikit sekali diantaramu yang bersyukur.”*⁵⁶

Ayat di atas Allah menjelaskan bahwa nikmatNya kepada hamba-hambaNya berupa tempat tinggal dan kehidupan. Yakni Kami menyiapkan untukmu dimana kamu bisa membangun bangunan di atasnya, menanam

⁵⁴ Ibid, h. 47

⁵⁵ Ibid, h. 48

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 101

tanaman dan mengambil manfaat-manfaat, dari hasil pohon-pohonan, tanaman, tambang bumi, dan berbagai macam kerajinan dan perniagaan. Sesungguhnya Dia-lah yang menyiapkan dan menundukkan sebab-sebabnya, kepada Allah yang telah melimpahkan nikmat-nikmat kepadamu dan menolak kesulian darimu. Allah menegaskan dan telah menciptakan bumi dan seluruh isinya untuk manusia itu sendiri senantiasa memanfaatkan bumi yang diciptakannya dan kemudian bekerja dari hasil yang mereka manfaatkan dari bumi yang telah disediakan oleh Allah.⁵⁷

Karena bekerja mengelola sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia dalam istilah lain “industri” merupakan usaha (produksi) yang diperbolehkan dalam Islam. Karena para nabi juga berindustri dalam memperoleh asbab rezekinya.⁵⁸

Dalam salah satu hadis Rasulullah SAW dari Miqdam r.a, Rasulullah SAW Bersabda :

*“Tidaklah seseorang makan sesuatu lebih baik dari pada makanan yang dihasilkan melalui tangannya (usahanya) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as. telah makan dari hasil tangannya”.*⁵⁹

Dari hadist di atas telah dijelaskan bahwa, Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak menjadi beban orang lain.

⁵⁷ Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 3 Surat: Al-A'raf*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 6

⁵⁸ Lukman Hakim, *Op. Cit*, h.80

⁵⁹ Erwin Jusuf Thaib, “Al-Quran dan As-Sunnah Sebagai Sumber Etos Kerja Islami”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15 No. 1, (Juni 2014), h.2

Islam juga memberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Namun demikian, Islam mengatur batasan-batasan, meletakkan prinsip-prinsip dan menetapkan nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang muslim, agar kemudian aktifitas bekerjanya benar-benar dipandang oleh Allah sebagai kegiatan ibadah yang memberi keuntungan berlipat di dunia dan di akhirat.⁶⁰

5. Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi yang pesat dewasa ini secara umum cenderung menciptakan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, dan lebih khusus lagi merubah keadaan sosial ekonomi. Dengan demikian perubahan ekonomi dapat memengaruhi perilaku masyarakat.⁶¹

Suatu pemerintah harus menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi Syariah yang berlandaskan Kerangka Dinamika Sosial Ekonomi Islami

Dimana tujuan dari Syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha, syariah Islam termasuk ke dalam Syariah perekonomian yang dimana mempunyai suatu komitmen untuk

⁶⁰ *Ibid*, h.2

⁶¹ Subrata, *Perubahan Nilai dalam Sistem Budaya Indonesia: Menanggapi Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 287.

menjadi sebab dari kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri khususnya pada bidang perekonomian.⁶²

Menurut Mannan, berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman⁶³.

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi.

Sebuah masyarakat bisa saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, moral individu, dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, ketegangan sosial dan anomie masyarakat meningkat, serta pemerintah tidak dapat berperan sesuai dengan porsi yang semestinya. Hal itu terwujud dalam

⁶² Lukman Hakim, *Op. Cit*, h.80

⁶³ Wibowo Sukarno, Supriadi dedi. "*Ekonomi Mikro Islam*" (Jakarta: CV Pustaka Setia 2013)

pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang.

Salah satu cara paling konstruktif dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan, adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat semua individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.⁶⁴

⁶⁴ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h.34

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

PTPN VII (Persero) dahulu merupakan perkebunan pada masa penjajahan Belanda yang bertujuan mengeksploitasi kekayaan sumber daya alam Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan membangun kebun tanaman industri yang berada di sepanjang Pulau Sumatera. Pada tahun 1942 Belanda mengakui kedaulatan bangsa Indonesia dan meninggalkan Indonesia. Nama Negara Perkebunan X (PNP X) dengan wilayah kerja tetap di 2 (dua) provinsi yaitu Lampung dan Sumatera Selatan. Pada tahun 1980 perubahan status dilakukan dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan status tersebut dilakukan berdasarkan pada akte notaris GHS Lumban Tobing, S.H No. 53 tanggal 30 Juni 1980 dengan nama PT Perkebunan X Persero (PTP X Persero). Perubahan status dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat mandiri baik dari sisi manajemen maupun produksi. Selain PT Perkebunan X (Persero) di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan juga didirikan PT Perkebunan XXXI (Persero). Pengelolaan komoditas yang berbeda. PT Perkebunan XXXI (Persero) mengelola budidaya tebu dan mendirikan pabrik gula Bunga Mayang di Lampung Utara dan pabrik gula Cinta Manis di Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pendirian

PT Perkebunan XXXI (Persero) diatur dengan PP RI No. 15 Tahun 1989 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1980 sedangkan badan hukumnya ditetapkan berdasarkan akte notaris Imas Fatimah, S.H No. 17 tanggal 1 Agustus 1990. Pada tahun 1994 Menteri Pertanian RI menetapkan konsolidasi seluruh BUMN sektor pertanian dengan titik fokus perkebunan. Pada tahun 1996 berdasarkan konsolidasi tersebut, PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkedudukan di Bandar Lampung dan PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkedudukan di Palembang dilebur menjadi 1 (satu) yaitu PT Perkebunan Group Lampung. Selanjutnya perusahaan diberikan mandat untuk mengelola proyek pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Lahat, Sumatera Selatan, dan proyek pengembangan PT Perkebunan XIII (Persero) di Bengkulu yang kemudian seluruh pengelolaannya dibawah satu kesatuan manajemen dengan nama PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) yang berkantor pusat di Bandar Lampung.¹

Sampai dengan tahun 2013, PT Perkebunan Nusantara VII memiliki 28 unit usaha yang dikelompokkan kedalam 5 distrik yang tersebar di tiga provinsi, yaitu Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu. Salah satunya adalah Distrik Way Sekampung, Unit Way Berulu.²

Unit Way Berulu Berasal dari pengambilalihan Perusahaan Perkebunan milik Belanda yang dilaksanakan serentak oleh Pemerintah Republik

¹ *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

² *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

Indonesia pada tanggal 3 Desember 1957. Sejalan dengan perkembangan dan meningkatnya produksi, maka pada tahun 1982 didirikan pabrik pengolahan Lateks Pekat dan SIR 3 L dan 3WF dengan kapasitas olah 30 TonProduk/hari. Namun saat ini karena tuntutan pasar Pabrik Lateks Pekat sudah tidak dioperasikan lagi sejak tahun 1998 dan pada tahun 2015 berdirilah Pabrik *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* dengan kapasitas olah 10 TonProduk/Hari.³

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu mempunyai Visi yaitu “ Menjadi Perusahaan Agrobisnis Berbasis Karet, Kelapa Sawit, Teh dan Tebu Yang Tangguh, Tumbuh serta Berkarakter Global”.⁴

Sedangkan Misi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.

- a. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- b. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- c. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.

³ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

⁴ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

- d. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- e. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.⁵

3. Ruang Lingkup Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu merupakan unit budidaya tanaman karet dan memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk SIR 3L (SIR - Standard Indonesian Rubber) dengan kapasitas 30 ton karet kering per hari. Unit Way Berulu Berasal dari pengambilalihan Perusahaan Perkebunan milik Belanda yang dilaksanakan serentak oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 3 Desember 1957. Sejalan dengan perkembangan dan meningkatnya produksi, maka pada tahun 1982 didirikan pabrik pengolahan Lateks Pekat dan SIR 3 L dan 3WF dengan kapasitas olah 30 TonProduk/hari. Namun saat ini karena tuntutan pasar Pabrik Lateks Pekat sudah tidak dioperasikan lagi sejak tahun 1998 dan pada tahun 2015 berdirilah Pabrik *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* dengan kapasitas olah 10 TonProduk/Hari.⁶

4. Lokasi Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu berlokasi di Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran, Letak Unit

⁵ *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin ,26 Maret 2018)

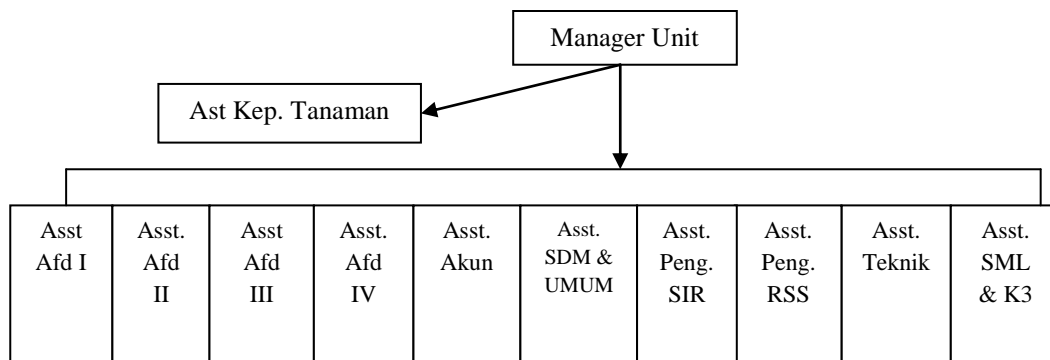
⁶ *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

Way Berulu kurang lebih 20 Kilometer dari Kantor Direksi. Luas areal seluruh 2.383,97 Ha, tanaman karet 1.902,8 Ha, tanaman kakao 20 Ha, Areal lain-lain 461,2.⁷

Posisi Perkebunan milik perusahaan berada di depan Pabrik PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu. Area Luar dikelilingi oleh rumah- rumah warga yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Area pabrik sendiri dibagi menjadi beberapa bagian. Area depan merupakan area untuk bangunan, kantor, mess, pos satpam. Area tengah area untuk produksi, staf atau karyawan yang bertugas menjaga pabrik. Sedangkan bagian belakang merupakan area IPAL untuk mengelola limbah sebelum keluar ke lingkungan.⁸

5. Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Tabel 3.1
Struktur Organisasi
PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



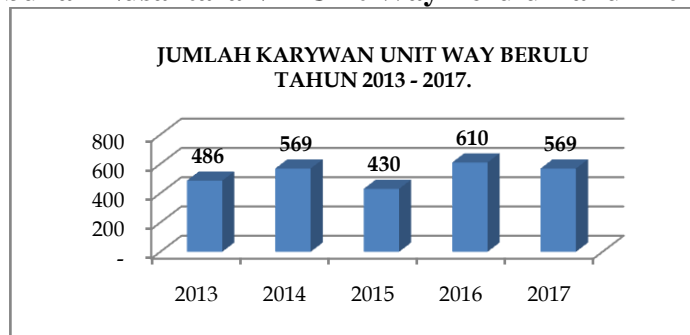
Sumber: Dokumentasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

⁷ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

⁸ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 26 Maret 2018)

Pada struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan-pimpinan atau yang mewakili (manager) memiliki 10 kepala bagian (Asisten) seperti yang dijelaskan pada tabel diatas, dengan memiliki 569 karyawan.

Tabel 4.3
Jumlah Karyawan
PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Tahun 2013-2017



Sumber : Dokumentasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 22 Februari 2018

Berdasarkan tabel diagram diatas Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu pada tahun 2017 mempunyai 569 karyawan dengan mempunyai beberapa bidang yang terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap. Seperti yang dijelaskan dalam tabel struktur organisasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Struktur Bidang dan Kepegawaian
PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

Bidang	Tetap	Tidak tetap	Jumlah
Administrasi/Kantor	22	13	35
Tanaman	212	186	398
Teknik	28	5	33
Pengolahan	85	18	103
TOTAL			569

Sumber : Dokumentasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

6. Keselamatan Karyawan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memberikan fasilitas untuk keamanan dan kesehatan bagi karyawannya. Perlengkapan yang disediakan diantara lain adalah baju seragam dan celana kerja, masker, sarung tangan, *ear plug*, sepatu keselamatan, dan helm bagi karyawan yang bekerja di dalam pabrik sebagai atribut untuk kenyamanan serta keamanan bagi karyawan untuk memproduksi.⁹

7. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu

⁹ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 19 Februari 2018)

berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau konsep tanggung jawab sosial perusahaan secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan diharapkan mampu mewujudkan 3 pilar utama pembangunan (*triple track*) yang telah dirancang oleh pemerintah dan merupakan janji politik kepada masyarakat, yaitu:

- a. Pengurangan jumlah pengangguran
- b. Pengurangan jumlah penduduk miskin
- c. Peningkatan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Dari penjelasan di atas tentang konsep PKBL, maka PT. Perkebunan Nusantara VII mencanangkan program kegiatan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut yang bernama PTPN7 Peduli yang merupakan suatu wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi

¹⁰ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 19 Februari 2018)

masyarakat, melalui suatu kegiatan pemberdayaan yang mendorong partisipasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.¹¹

8. Proses Produksi

Proses Produksi yang dilakukan oleh Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dimulai dari penerimaan lateks (hasil karet yang masih cair) sampai dengan menjadi karet setengah jadi yang diberi nama produk *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)*

a. Pengambilan Lateks Karet

Proses pengambilan karet lateks dimulai saat petani karet memanen karet dan dipanen pagi pada jam 05.00 sampai dengan selesai kemudian ditimbang berat bersih dari hasil panen karet tersebut yang telah di panen oleh petani karet setelah itu petani karet mengangkut hasil panennya ke truk untuk dibawa ke pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

b. Jembatan Timbang

Kemudian truk-truk yang mengangkut lateks dibawa ke pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way berulu untuk di timbang lagi beratnya dengan kapasitas 30 ton perhari kemudian diuji K3 (Kadar Karet Kering).

c. Bulking Tank

Setelah lateks ditimbang dan diuji K3, kemudian dituangkan dan kemudian disaring di stasiun lateks yang bernama bulking tank dengan

¹¹ *Dokumentasi*, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 19 Februari 2018)

jumlah 4 unit yang berkapasitas 20.000 liter per unit. Kemudian dicampurkan air dan asam semut 2-3 kg per ton dan ditunggu selama 15 menit

d. Bak Coagulating Trough

Kemudian lateks dituangkan kembali ke dalam Bak Coagulating Trough dengan kapasitas 4500-5000 liter per bak dengan jumlah 25 unit dan kemudian ditutup dengan terpal untuk proses penggumpalan selama 10 jam.

e. Mobile Crusher

Setelah lateks menggumpal kemudian dipipihkan di dalam Mobile Crusher dengan melewati 3 Creeper, Creeper 1 mempipihkan dari ketebalan maksimal 8-10 mm, lalu melewati creeper 2 mempipihkan dari ketebalan maksimal 5-8 mm, kemudian tahap creeper terakhir yaitu Hammer Mil yaitu mesin pencacah lateks.

f. Vortex Pump

Vortex Pump adalah box penghantar dari proses Hammer Mil((mesin pencacah lateks) disini sisa bekas limbah lateks akan digiring ke dalam Rubber Trap pengolahan kembali limbah cair.

g. Dryar

Setelah itu karet SIR 3L dimasak selama 15 menit dengan melewati T1 sampai T14 dengan waktu 3 setengah jam, jika produk RSS akan diasapkan digudang pengasapan.¹²

¹² Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 19 Februari 2018)

B. Gambaran Umum Desa Kebagusan

Desa Kebagusan adalah salah satu pemukiman masyarakat yang terletak di kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran, dengan luas desa 1000 Ha, dan batas desa sebelah barat Sukaraja, sebelah utara Tanjung Rejo, sebelah selatan Gunung Betung, sebelah timur Wiyono, dengan ketinggian 3009 m diatas permukaan laut.¹³

Tabel 3.3
Struktur Organisasi Perangkat Desa
Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran



Kepala Desa	Thohir S.E
Sekertaris Desa	Budi Cahya Ningrat
Kepala Urusan TU dan UMUM	Dwi Sumartini
Kepala Urusan Keuangan	Dwi Puspitasari
Kepala Urusan Perencanaan	M. Idrus
Kepala Seksi Pemerintahan	Meti Destriani
Kepala Seksi Kesejahteraan	Joko Suryo Triyono
Kepala Seksi Pelayanan	Dedi Setiyadi

Sumber: Balai Desa, Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Dengan dibagi menjadi delapan dusun yang masing-masing dipimpin atau dikepalai oleh kepala dusun, berikut adalah tabel struktur kepala dusun.

¹⁴ *Dokumentasi*, Balai Desa Kebagusan Gedong Tataan Pesawaran, (Kamis, 23 Februari 2018)

Tabel 3.4
Struktur Kepala Dusun
Desa Kebagusan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Dusun Kebagusan I	Sobirin
Dusun Kebagusan II	Jamaluddin
Dusun Way Layap I	Sumarjo
Dusun Way Layap II	Sri Murti
Dusun Sidototo	Aan Rusmayati
Dusun Kampung Sawah	Tri Yuliani
Dusun Tri Harjo	Subandi
Dusun Way Berulu	Suprpto

Sumber: Balai Desa, Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Desa Kebagusan dibagi atas 8 dusun yaitu, Dusun Kebagusan I, Dusun Kebagusan II, Dusun Way Layap I, Dusun Way Layap II, Dusun Sidototo, Dusun Kampung Sawah, Dusun Tri Harjo, Dusun Way Berulu, dengan jumlah penduduk sebanyak 6574 orang. Dari kedelapan dusun, Dusun Way Berulu paling terdekat dengan kawasan industri PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, hal itu menyebabkan Desa Kebagusan Dusun Way Berulu secara langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak dari adanya kawasan Industri yang bertempat di Dusun tersebut. Desa Kebagusan Dusun Way berulu memiliki 111 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 473 orang.¹⁴

¹⁴ *Dokumentasi*, Balai Desa Kebagusan Gedong Tataan Pesawaran, (Kamis, 23 Februari 2018)

1. Keadaan Demografis Desa Kebagusan Dusun Way Berulu

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten pesawaran sebagian besar dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai pada tahun 2017 jumlah KK di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu berjumlah 473 orang.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017
Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2017	256	217	473

Sumber: Rekapitulasi Desa, Desa Kebagusan 2017

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fraktor yang penting bagi bangsa, bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin di capai oleh setiap Negara. Pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi suatu bangsa maupun Negara. Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef

“Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.”¹⁵

Dengan demikian semakin meningkatnya tingkat pendidikan, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang

¹⁵ Nasution Lafina Enty, *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia*, (Binjai: Erlangga, 2004), h.10

layak, banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebab nya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

Berikut ini adalah jumlah penduduk di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.6
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan
Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi
1	SD/MI	10
2	SMP/MTs	61
3	SMA/MA	30
4	Diploma/S1	3
5	Belum/ Tidak Sekolah	7
Jumlah		111

Sumber: Rekapitulasi Desa, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pendidikan menurut jumlah kepala keluarga tingkat SMP/MI lebih mendominasi dengan 61 kepala keluarga sedangkan pendidikan paling kecil adalah Diploma/S1 dengan 3 kepala keluarga, ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan masih cukup rendah.

c. Sarana dan Prasarana Masyarakat

Sarana dan prasaran aadalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam masyarakat

akan membantu masyarakat untuk mendukung semua aktivitas yang dilakukan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana informasi dan komunikasi dengan begitu masyarakat akan mudah dalam menjalankan aktivitas dan kebutuhan hidupnya.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat



NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	TK/Taman Kanak-Kanak	1
3	PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini	1
4	Posyandu	1
5	Puskesmas	1

Sumber: Rekapitulasi Desa, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu

C. Dampak Eksternalitas Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi dan produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain.¹⁶ Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam menjalankan proses produksinya pastilah akan menimbulkan dampak eksternalitas, dari

¹⁶ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h.43

eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak-pihak yang ada di sekitarnya, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri yaitu Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1. Eksternalitas Positif Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

Eksternalitas terdiri dari 2 yaitu Eksternalitas Positif dan Eksternalitas Negatif, Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak yang lain yang ditimbulkan.¹⁷ dari adanya proses produksi Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap Masyarakat desa Kebagusan, Gedong Tataan, Pesawaran. Adapun eksternalitas positifnya adalah:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hal penyerapan tenaga kerja Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam menjalankan proses produksi tanaman karet dalam produk *Standard Indonesian Rubber 3L* (SIR 3L) dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* . Untuk mengoptimalkan hasil dari produksi tanaman karet tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak dalam hal diperlukan banyaknya tenaga kerja dalam mengoperasikan produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi optimal,

¹⁷*Ibid*, h.110

seperti yang digambarkan dalam tabel 3.7 Produksi tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu pada tahun 2017.

Tabel 3.7
Produksi Tanaman Karet
PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Tahun 2017

Bulan/ 2017	Satuan	Produksi Latex
Januari	Ton	239
Februari	Ton	214
Maret	Ton	251
April	Ton	258
Mei	Ton	286
Juni	Ton	206
Juli	Ton	180
Agustus	Ton	140
September	Ton	108
Oktober	Ton	157
November	Ton	240
Desember	Ton	277
TOTAL	Ton	2.556

Sumber: Dokumentasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.¹⁸

Terlihat pada tabel diatas bahwa produksi tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way, banyaknya permintaan produksi tanaman karet atau latex tidak menutup kemungkinan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu tidak memerlukan banyaknya tenaga kerja untuk mengoptimalkan produksinya.

¹⁸ Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 19 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala dusun Desa Kebagusan Dusun Way Berulu sebagai berikut:

“kalo bicara mayoritas ya mayoritas warga disini bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu mba, kurang lebih sekitar 70% warga lah mba, nah 30% nya bekerja yang lain, adapun warga disini yang sudah tidak bekerja lagi itupun sebagian besar dari pensiunan PTP itu sendiri mba.”¹⁹

Dengan demikian Industri Pengolahan karet ini dalam proses produksinya banyak menyerap tenaga kerja dan berdampak untuk masyarakat sekitar desa, sehingga mengurangi pengangguran di desa tersebut, dengan begitu masyarakat desa akan mendapatkan upah sehingga pendapatan perekonomiannya akan membaik dan secara tidak langsung kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut meningkat.²⁰

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu industri karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan industri dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tersedia. Ketika adanya suatu industri di bangun untuk menghasilkan suatu output, disisi lain juga berpotensi menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran²¹

b. Terciptanya UKM/Peluang Jasa

Kemudian terlepas dari banyaknya penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sehingga mengurangi

¹⁹ Wawancara, dengan Bapak Suprpto sebagai Kepala Dusun, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

²⁰ Wawancara, dengan Bapak Agus Tobationo sebagai Asisten SDM dan Umum PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin 19 Maret, 2018)

²¹ Assausari, *Manajemen Produksi II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), h.127

pengangguran di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu dan memberikan upah sehingga membantu perekonomian masyarakat di sekitar pabrik. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga memberikan peluang untuk masyarakat sekitar pabrik untuk berinovasi dan berkreasi dalam peluang jasa kemudian menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat di sekitar desa dengan memberikan bantuan pinjaman modal dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melalui Programnya yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang di beri nama PTPN 7 Peduli, sehingga masyarakat desa mampu membuat usaha mereka sebdiri dan kemudian menciptakan lapangan kerja.

Adapun dari banyaknya warung-warung kecil yang menjual makanan-makanan ringan, warung makan, dan toko-toko sembako yang ada di sekitar desa merupakan salah satu bantuan dari PTPN 7 Peduli yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, dapat dilihat pada tabel 3.8 Rekapitulasi Penyaluran Dana Progran Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Tahun 2017

Tabel 3.8
Rekapitulasi Penyaluran Dana Program Kemitraan
PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Tahun 2017

Nama	Pinjaman	Keterangan
Kartono	20,000,000	Pengusaha Emping Jagung
Dwi Anita	7,000,000	Warung Sembako
Widayati	5,000,000	Warung Sembako
Siti Maryiah	5,000,000	Pedagang
Partinem	5,000,000	Warung Sembako
Ari Susdianti	15,000,000	Penjual Tupperwear
Hendra Heriyanto	7,000,000	Warung Sembako
Agus Wahyu H.	5,000,000	Grosir Makanan Ringan
Yopi Rahayu	5,000,000	Pedagang Chicken
Retno Anggraini	5,000,000	Pengusaha Kacang Pedas
Suhendrian	7,500,000	Pedagang Gas
Nuryana	5,000,000	Penjual Hasil Bumi
Novi Erwanto	5,000,000	Pedagang Gorengan
Mariatun	4,000,000	Warung Makanan
TOTAL	100,500,000	

Sumber: Dokumentasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu²²

Terlihat pada tabel diatas bahwa banyaknya masyarakat yang membuka usaha terutama para ibu yang semula hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga kini dapat memiliki penghasilan sendiri dari kegiatan tersebut dengan

²² Dokumentasi, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

demikian penghasilan di dalam rumah tangga mereka bertambah bukan saja berasal dari bapak sebagai kepala keluarga akan tetapi juga dari ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widayati sebagai pemilik warung rumah makan yang berada tidak jauh dari keberadaan Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, beliau mengatakan bahwa beliau berfikir pertama kali untuk membuka warung makan kecil karena banyaknya pekerja-pekerja mencari makan siang dengan menempuh jarak yang lumayan jauh dari sekitar pabrik. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN7 Peduli kemudian memberikan bantuan modal dalam mempunyai usaha beliau sehingga sekarang sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya dan juga banyak dari pekerja-pekerja sekitar pabrik yang banyak mencari warung makannya yang hanya sekedar mampir untuk makan siang saat istirahat bekerja.²³

c. Pembangunan Fasilitas Umum

Pembangunan Fasilitas Umum yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu diantaranya adalah perbaikan jalan, bantuan untuk pembangunan masjid kemudian membangun Taman Kanak-Kanak, yang sehingga mempermudah masyarakat dan memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari .

²³ Wawancara dengan Ibu Widyawati pemilik warung makan di sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 23 April 2018)

Pembangunan fasilitas umum yang pertama kali oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah perbaikan jalan sekitar desa Kebagusan yang berada 1 KM sebelum masuk sekitar area pabrik, tujuan dari adanya perbaikan jalan ini adalah untuk memudahkan aktivitas masyarakat desa dan pengguna jalan lainnya. Karena kerusakan jalan banyak disebabkan oleh truk-truk yang keluar masuk area Industri Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.²⁴

Selain itu PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu juga membantu dana pembuatan masjid di Desa Kebagusan, posyandu dan membuat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama PAUD dan Taman Kanak-Kanak PTPN VII Unit Way Berulu, sehingga membantu anak-anak desa sekitar pabrik untuk memperoleh pendidikan sejak dini di Taman Kanak-Kanak.²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Panutan warga Desa Kebagusan, Dusun Way Berulu sebagai berikut

“Alhamdulillah, selain perbaikan jalan yang dilakukan oleh PTPN7, mereka juga membuatkan kami posyandu untuk anak-anak balita kami agar kami tidak perlu jauh-jauh sampai ke dusun yang lain, juga membantu masjid kami dengan dana dan membantu mengisi apa yang kurang di masjid kami.”²⁶

²⁴ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin sebagai warga desa yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 23 April 2018)

²⁵ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin sebagai warga desa dan bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 23 April 2018)

²⁶ Wawancara, dengan Bapak Panutan sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

2. Eksternalitas Negatif Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

Eksternalitas negatif adalah kebalikan dari Eksternalitas Positif yang sifatnya merugikan, Eksternalitas yang memberikan dampak merugikan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak yang lain.

²⁷Selain adanya Eksternalitas positif dalam memproduksi produknya PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memberikan eksternalitas negatif dari Industri pengolahan karet dengan produk *Standard Indonesian Rubber* 3L (SIR 3L) dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)*, yaitu sebagai berikut :

a. Pencemaran Lingkungan

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam memproduksi produknya pastilah mempunyai limbah, limbah merupakan salah satu kerusakan alam akibat ulah manusia, yang secara langsung atau tidak langsung akan dirasakan oleh masyarakat. Bahwa limbah itu dapat merusak lingkungan yang pada akhirnya akan membahayakan kehidupan manusia itu sendiri. ²⁸

Dengan tercemarnya lingkungan di daerah sekitar desa pastilah sangat mengganggu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik secara tidak langsung mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang harus dialihkan dari kegiatan produksi ke kegiatan yang lain .seperti kesehatan dan sebagainya. Usaha untuk mengurangi pencemaran akan memberikan manfaat yang besar.

²⁷ Guritno Mangkoesoebroto, *Op.Cit*, h.110

²⁸ Wawancara, dengan Bapak Agus Tobationo sebagai Asisten SDM dan Umum PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin 19 Maret, 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu warga di sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu salah satu dari pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari adanya pabrik tersebut adalah sebelum didirikannya kolam Rubber Trap Limbah yang ada di dalam pabrik, Limbah hasil produksi dibuang di sungai yang ada di desa, sehingga masyarakat desa mengeluh karena air sungai di desa tidak dapat digunakan lagi.²⁹

Kemudian udara bersih yang ada di Industri Pengolahan PT Perkebunan Nusantara VII berkurang karena udara yang tercemar oleh bau limbah dari hasil produksi Industri pengolahan tersebut, bau yang tidak sedap ini sangat memresahkan warga desa.

Bau limbah sangat dirasakan ketika PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu baru didirikan, karena kolam limbah yang dibuat oleh PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu belum berfungsi dengan baik. Tetapi kini bau limbah sudah berkurang dan berstandar ambang batas dan sudah mempunyai 5 kolam Rubber Trap yaitu penetralisir dan penyaring limbah yang masing-masing mempunyai fungsinya masing-masing, sehingga warga tidak perlu resah dengan adanya bau yang ditimbulkan dari adanya Limbah gas PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Triono sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu, (Jumat, 28 April 2018)

³⁰ Wawancara dengan Bapak Suprpto sebagai satpam penjaga Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu, (Jumat, 28 April 2018)

Udara yang tak sedap akibat Bau limbah kerap dirasakan, selain itu, udara yang tercampur dengan debu akibat kerusakan jalan alternatif untuk keluar masuk kendaraan proyek dari Industri yang hanya sekedar melintasi daerah pemukiman warga. Karena udara merupakan salah satu bentuk Eksternalitas yang menyangkut dengan adanya barang publik, barang publik merupakan barang yang bebas dikonsumsi, salah satunya adalah udara bersih.

b. Kerusakan Infrastruktur

Kerusakan Infrastruktur yang disebabkan oleh adanya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah kerusakan jalan. Kerusakan jalan disebabkan oleh sering keluar masuknya truk-truk bermuatan besar yang membawa bahan-bahan atau hasil dari produk atau bahan-bahan untuk memproduksi produk dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang dilakukan hampir setiap hari, tidak menutup kemungkinan hal ini menyebabkan jalan akses menuju PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu menjadi rusak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sri sebagai warga desa Kebagusan Dusun Way Berulu yang tinggal di sekitar Industri sebagai berikut

“ ya seperti yang dilihat, karena banyaknya kendaraan proyek yang melintas di jalan ini, jadi banyak yang rusak dan berlubang, kami juga sekarang harus hati-hati dan pelan-pelan dalam mengendarai kendaraan kami, kalau kami tidak hati-hati bisa-bisa kami jatuh karena banyaknya jalan yang berlubang.”³¹

³¹Wawancara, dengan Ibu Sri sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

Menurut observasi bahwa jalan tersebut merupakan jalan utama untuk warga desa maupun pengguna jalan lainnya . karena tidak ada jalan alterntive lain untuk masuk ke kawasan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sehingga merugikan masyarakat desa yang bertempat tinggal di kawasan pabrik tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu mempengaruhi terhadap perkembangan Infrastruktur jalan sekitar untuk memasuki area pemukiman warga, cukup membawa dampak negatif khususnya untuk infrastruktur jalan tersebut seperti banyaknya jalan yang rusak yang diakibatkan aktivitas kendaraan operasional dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.³²

c. Kesehatan Masyarakat Menurut

Perusahaan dalam menjalankan sistem operasionalnya akan menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, salah satunya dampak lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung akan dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Dampak yang ditimbulkan dari diberdirikannya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu secara tidak langsung adalah kesehatan masyarakat yang menurun karena dalam menjalankan operasional, Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

³² Wawancara, Bapak Samsul sebagai warga desa sekitar Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Jumat, 28 April 2018)

tidak terlepas dari adanya dampak eksternalitas terhadap lingkungan. Hal ini terkadang tidak disadari oleh perusahaan Industri sehingga menimbulkan dampak yang dirasakan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, dampak eksternalitas lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat adalah menurunnya tingkat kesehatan, seperti hasil wawancara kepada bapak samsul selaku warga sekitar Industri pengolahan PT.

Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sebagai berikut:

*“ adanya pabrik Industri yang dibangun di sekitar desa kami ini ya sangat berdampak mba, bagi kami warga yang berdekatan dengan area pabrik industri karena terkadang aktivitas pabrik mencemarkan lingkungan seperti debu yang diciptakan dari kendaraan operasional pabrik, sedangkan banyak anak-anak kami yang bermain, juga mba bau limbah kadang mengganggu pernafasan dan kesehatan kami, kami sering batuk-batuk dan sesak nafas ”.*³³

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan operasional dari Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sangat berdampak bagi lingkungan khususnya kesehatan masyarakat.

³³ Wawancara dengan Bapak Samsul sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Jumat, 28 April 2018)

BAB IV


ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam melakukan aktivitas produksinya tidak hanya menghasilkan barang atau jasa tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak yang berupa positif maupun negatif, manfaat ataupun kerugian pada masyarakat sekitarnya yang disebut dengan eksternalitas.

A. Eksternalitas yang ditimbulkan dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

1. Eksternalitas Positif

a. Penyerapan Tenaga Kerja



Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam mengoperasikan proses produksinya untuk memproduksi produk *Standard Indonesian Rubber 3L* (SIR 3L) dan *Ribbed Smoked Sheed (RSS)* membutuhkan banyak tenaga kerja dalam mengoperasikan dan mengoptimalkan hasil proses produksinya agar barang yang dihasilkan baik dan sesuai dengan permintaan konsumen. Seperti dapat dilihat pada BAB III sebelumnya, tabel 3.7 tentang produksi Tanaman Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

Merujuk pada tabel produksi tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu tentang banyaknya permintaan produksi tanaman karet tidak menutup kemungkinan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit

Way Berulu membutuhkan banyak tenaga kerja untuk dalam mengoptimalkan proses produksinya. Secara langsung maupun tidak langsung keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam proses produksinya membutuhkan banyak tenaga kerja dan membantu masyarakat sekitar khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya untuk masyarakat desa Kebagusan Dusun Way Berulu, masyarakat desa tidak terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sangat memprioritaskan masyarakat desa Kebagusan untuk menjadi karyawan atau bekerja karena desa tersebut berada di sekitar lingkungan Industri pengolahan karet milik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi pengangguran di desa Kebagusan.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi dengan kepala dusun Desa Kebagusan Dusun Way Berulu dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas warga yang tinggal di sekitar Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu kurang lebih 70% adalah yang bekerja di Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dan sekitar kurang lebih 30% nya memiliki pekerjaan lain atau bekerja di tempat lain, terlihat juga dari banyaknya pensiunan-

pensiunan dari Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.¹

Selain itu, dengan adanya Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu masyarakat diuntungkan dengan letak tempat tinggal yang tidak jauh dari tempat mereka bekerja, sehingga masyarakat yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi, dan mereka dapat meminimalisir biaya untuk makan dengan cara membawa bekal makanan dari rumah, atau juga saat jam istirahat mereka dapat pulang untuk makan di rumah karena letak tempat tinggal mereka yang tidak jauh dari tempat mereka bekerja di Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, sehingga pendapatan atau gaji yang mereka dapatkan dapat mereka gunakan secara maksimal tidak terpotong biaya apapun atau dapat dikatakan utuh dan dapat digunakan untuk keperluan lain yang mampu menunjang kesejahteraan hidup mereka.

Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu secara langsung maupun tidak langsung dirasakan telah membantu masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Kebagusan Dusun Way Berulu melalui penyerapan tenaga kerja yang dibuat oleh adanya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melalui tercipta dan tersedianya lapangan pekerjaan yang

¹ Wawancara, dengan Bapak Suprpto sebagai Kepala Dusun, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

timbul sehingga bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Kebagusan Dusun Way Berulu mempunyai kesempatan untuk bekerja sangat terbuka lebar bagi mereka yang benar-benar ingin bekerja dengan menyalurkan bakat ataupun kemampuan sumber daya alam yang mereka miliki tanpa harus jauh- jauh keluar dari daerah lain dalam mengoptimalkan proses produksi sehingga mengurangi pengangguran di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, dengan begitu masyarakat sekitar khususnya Desa Kebagusan Dusun Way Berulu akan mendapatkan upah/ pendapatan/ penghasilan sehingga perekonomian akan membaik secara langsung maupun tidak langsung kesejahteraan di desa tersebut meningkat.

b. Terjadinya UKM/ Peluang Jasa

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh keberadaan Produksi Produk *Standard Indonesian Rubber 3L* (SIR 3L) dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* dalam kegiatannya dapat mengurangi pengangguran masyarakat khususnya Desa Kebagusan Dusun Way Berulu,

Dampak lain dari adanya keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way berulu selain banyak menyerap tenaga kerja yaitu dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berkreasi berinovasi dengan menciptakan sendiri lapangan pekerjaan melalui usaha-usaha kecil atau menengah yang mereka dirikan, sehingga

dapat meningkatkan penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu masyarakat sekitar desa.

Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam memberikan peluang kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Kebagusan dalam berwirausaha tidak semata-mata hanya memberikan peluang, tetapi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memberikan pinjaman modal melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bernama PTPN7 Peduli dalam membantu masyarakat yang ingin dan bersungguh-sungguh dalam membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang secara langsung maupun tidak langsung akan membantu perekonomian mereka. Salah satu usaha yang mereka dirikan dengan adanya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah berdagang seperti membuka warung sembako, warung makanan, pedagang gas, dan lain sebagainya, hal ini dapat dilihat pada BAB III sebelumnya, pada tabel 3.8 tentang Rekapitulasi Penyaluran Dana Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Tahun 2017.

Dengan banyaknya usaha-usaha masyarakat yang ada di sekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak sejak berdirinya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu. Karena masyarakat berinovasi untuk membuat usaha-

usaha seperti makanan ringan, warung makanan, dan warung sembako, pedagang gas dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu masyarakat yang mempunyai usaha warung makan dapat disimpulkan bahwasanya, awal membuka usaha warung makan karena banyak sekali karyawan atau pegawai dari Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang mencari makan saat istirahat untuk makan siang sehingga karyawan atau pegawai Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang tempat tinggalnya jauh dari tempat bekerja tidak perlu jauh untuk mencari makan siang, hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pendapatan pedagang.²

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi diatas, menurut masyarakat sekitar berdagang adalah jenis usaha yang efektif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan mereka, adalah salah satu alasan memilih jenis usaha berdagang karena makan dan minum sangat dibutuhkan. Biasanya usaha-usaha seperti warung makan, warung-warung kecil dilakukan oleh para Ibu-ibu, sehingga Ibu-ibu yang semula hanya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan dari hasil usaha yang mereka dirikan.

² Wawancara dengan Mariatun pemilik warung makan di sekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Senin, 23 April 2018)

Dengan adanya Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan nama PTPN7 Peduli membantu masyarakat dengan memberikan bantuan untuk masyarakat ingin mempunyai usaha berupa modal usaha untuk mendirikan usaha yang mereka inginkan, sehingga masyarakat yang ingin membuka usaha tidak perlu menunggu pendapatan mereka cukup untuk mendirikan usaha. Dengan demikian pendapatan yang di dapatkan tidak hanya terletak pada bapak sebagai kepala rumah tangga tetapi Ibu-ibu dapat membantu dalam mendapatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Pembangunan Fasilitas Umum

Pembangunan fasilitas umum yang kerap di lakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu perbaikan jalan, tujuan dari perbaikan jalan ini yaitu memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari, tak dapat dipungkiri dan sangat disadari adanya kendaraan-kendaraan besar seperti truk, puso, dan lain-lain milik Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ini yang mengangkut bahan baku dari produk maupun produk *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheets (RSS)* yang berupa karet mentah yang belum diolah akan membuat kerusakan jalan.

Akan tetapi, Keberadaan Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu membantu masyarakat dalam

menjalankan dan memudahkan aktivitas sehari-hari, pembangunan fasilitas umum yang kerap dilakukan oleh Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ini antara lain adalah

1. Perbaikan Jalan

Pembangunan fasilitas umum yang kerap dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu perbaikan jalan, tujuan dari perbaikan jalan ini adalah agar memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari, disebabkan adanya kendaraan-kendaraan besar milik Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu seperti truk, puso, dan lain-lain milik yang mengangkut beban berat yaitu bahan baku dari produk maupun mengangkut produk yang berupa karet mentah akan membuat kerusakan jalan.

Meskipun bukan sepenuhnya kerusakan yang ditimbulkan akibat dari Industri, tetapi sejak adanya keberadaan Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memutuskan untuk membangun atau memperbaiki jalan yang kerap rusak sebagai wujud dari adanya kompensasi terhadap eksternalitas yang ditimbulkan dari Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu kepada masyarakat sekitar desa Kebagusan khususnya Dusun Way Berulu.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut pendapat Pigou dalam Tarisa yang dikutip oleh Aulia dan Sugiri, menyangkut tentang eksternalitas, Eksternalitas adalah apabila suatu pihak pelaku ekonomi mempengaruhi fungsi Lingkungan atau fungsi produksi pihak-pihak lainnya, namun tanpa disertai dengan mekanisme kompensasi pengganti akibat-akibat yang ditimbulkannya.³

2. Pembangunan PAUD dan Taman Kanak-Kanak

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain perbaikan jalan, Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang bernama PAUD dan TK PTPN7 Unit Way Berulu, tujuan dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu mendirikan PAUD Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan terutama pendidikan dini sehingga masyarakat mudah untuk memperoleh pendidikan untuk anak-anaknya, biasanya untuk memperoleh pendidikan untuk anaknya masyarakat harus keluar jauh dari desa sehingga orang tua kerap sering waspada dan khawatir karena letak sekolah anaknya yang jauh, orang tua yang waspada harus menunggu

³ Aulia Dzaki dan Agung Sugiri. "Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara". *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4 No. 1 (2015), h.136

dari masuk hingga belajar selesai, sehingga membuat anak tidak mandiri.

Dengan demikian PT. Perkebunan Nusantara VII sangat peduli dengan pendidikan khususnya pendidikan dini untuk anak-anak disekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, sehingga orang tua yang tadinya harus menunggu masuk sampai selesai belajar karena kerap waspada terhadap anak-anaknya, membuat anak tidak mandiri. Kini mereka tidak waspada karena letak sekolah mereka yang dekat.

Berkaitan dengan hal tersebut, Menurut Michael P. Todaro dalam bukunya, Pendidikan adalah tujuan pembangunan yang mendasar yang bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga yang memainkan peran penting untuk meningkatkan suatu Negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.⁴

3. Pembangunan Posyandu

Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, selain membantu masyarakat dalam hal pendidikan, juga memberikan fasilitas kesehatan berupa posyandu, yang diberi nama Posyandu PTPN VII Unit Way Berulu, tujuan dibangunnya posyandu

⁴ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 445

untuk memudahkan masyarakat dalam hal kesehatan khususnya untuk anak-anak balita mereka. Sehingga masyarakat dapat memperoleh kesehatan untuk balitanya.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti sebagai salah satu warga desa Kebagusan dusun Way Berulu disimpulkan bahwa, adanya posyandu yang telah dibangun oleh industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dapat memudahkan masyarakat terutama bagi masyarakat yang mempunyai balita. Masyarakat biasanya dalam melakukan posyandu untuk balitanya dengan menempuh jarak cukup jauh sampai ke dusun yang lain, hal ini membuat masyarakat yang mempunyai balita khawatir dengan kondisi balitanya. Jika balitanya sakit masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lain diluar dari biaya untuk posyandu.⁵

Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga membantu dalam hal pembangunan masjid Barokah, masjid yang ada di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu dengan mengisi masjid berupa ambal, bedug, juga membantu memperbaiki berupa dana dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga Desa Kebagusan Dusun Way Berulu maka dapat disimpulkan bahwa selain Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way

⁵ Wawancara, dengan Ibu Siti sebagai salah satu warga Desa Kebagusan, (Kamis, 22 Februari 2018)

Berulu memperbaiki jalanan yang rusak serta membuat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK), Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga membantu membuatkan posyandu untuk anak-anak balita sehingga warga yang mempunyai balita tidak perlu jauh-jauh pergi ke dusun lain untuk mengontrol kondisi balitanya, kemudian Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga membantu dalam hal pembangunan masjid dengan membantu berupa dana juga membantu mengisi masjid seperti ambal, sajadah, nukenah, al-quran dan lain-lain⁶

2. Eksternalitas Negatif

a. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energy, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh suatu proses alam sehingga kualitas lingkungan turun dan menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi sesuai dengan fungsinya.⁷

Salah satu contoh pencemaran lingkungan yaitu pencemaran udara, udara merupakan salah satu bentuk eksternalitas yang menyangkut

⁶ Wawancara, dengan Bapak Panutan sebagai salah satu warga Desa Kebagusan, (Kamis 22 Februari 2018)

⁷ Nobel Aqualdo, Eriyanti dan Toti Indrawati, “Penyebab Lingkungan Akibat Pencemaran Karbon yang Ditimbulkan Industri Warung Internet di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20 No. 3, (September, 2012), h. 3

dengan adanya barang publik. Barang publik merupakan barang yang bebas dikonsumsi, salah satunya adalah udara bersih.⁸

Menurut teori *Teorema coase* sangat penting untuk memahami implikasi kebijakan dari eksternalitas. Aturan hukum dan hak milik menjadi pusat dari *Teorema coase*. Aturan ini menentukan hak para agen ekonomi dalam perekonomian misalnya saja hak untuk udara tercemar dan hak untuk menikmati kesunyian.⁹

Keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam memproduksi produknya *Standard Indonesian Rubber 3L (SIR 3L)* dan *Ribbed Smoked Sheed (RSS)* berupa bau limbah dan polusi udara berupa debu, yang ditimbulkan dari proses produksi dan sangat mengganggu masyarakat desa Kebagusan khususnya di dusun Way Berulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya sebagai salah satu warga desa Kebagusan dusun Way Berulu dapat disimpulkan bahwa akibat yang ditimbulkan dari proses produksi limbah yaitu masyarakat sulit untuk menghirup udara segar dan masyarakat kerap malas keluar rumah untuk menghindari menghirup bau udara yang sudah tercampur dengan limbah proses produksi.

⁸ Guritno Mangkoesobroto, *Op.Cit*, h.42

⁹ Ferry Prasetyia, *Teori Eksternalitas*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012), h. 14

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu selain menyebabkan bau limbah dari proses produksi, juga menyebabkan polusi udara berupa debu, yang ditimbulkan dari adanya truk-truk atau kendaraan besar yang membawa bahan baku pembuatan produk yang kerap keluar masuk melintasi kawasan sekitar Desa Kebagusan khususnya dusun Way Berulu, hal tersebut membuat masyarakat merasa resah karena sangat mengganggu pernafasan masyarakat, seperti, masyarakat sering batuk-batuk karena debu yang ditimbulkan oleh truk-truk yang keluar masuk melintasi jalan yang rusak.

Berdasarkan obeservasi peneliti bahwa Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, dalam menanggulangi masalah limbah yang kerap meresahkan masyarakat desa Kebagusan khususnya Dusun Way Berulu dengan memurnikan gas buangan agar lebih ramah lingkungan serta membuat kolam Instalasi Penyaringan Air Limbah (IPAL), yang fungsinya menyaring limbah yang terdiri atas 2 unit kolam rubber trap, 2 unit kolam anaerob, 2 unit kolam fakultatif, 2 unit kolam aerob, dan 1 kolam recycle yang kemudian tahap terakhir dibuat Taman dari hasil olahan limbah, dan dapat dinikmati oleh masyarakat sehitara desa Kebagusan kususnya Dusun Way Berulu. Sehingga keluhan masyarakat tentang bau limbah sudah berkurang karena adanya kolam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan membuat kadar ambang batas udara bau limbah dengan titik koordinat S 05° 21'59,1 dan E 105°

07 ° 16,5 dengan indeks standar pencemar udara rentang 50 yang artinya tingkat kualitas udara tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh kepada tumbuhan maupun bangunan.

b. Kerusakan Infrastruktur

Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, yang letaknya melewati desa Kebagusan khususnya di dusun Way berulu, tidak menutup kemungkinan jalan di sekitar desa Kebagusan kerap mengalami kerusakan, kerusakan jalan ini disebabkan oleh kendaraan proyek seperti truk-truk, fuso, dan lain-lain milik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang keluar masuk Desa Kebagusan yang dilakukan hampir setiap hari untuk membawa bahan baku atau hasil produk dari produk tersebut, hal ini menyebabkan akses jalan masyarakat Desa Kebagusan untuk sampai kerumahnya menjadi rusak sehingga merugikan masyarakat desa yang bertempat tinggal di sekitar Industri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada warga sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu khususnya Desa Kebagusan maka dapat disimpulkan bahwa Kerusakan jalan yang ditimbulkan sangat mengganggu aktivitas masyarakat, dikarenakan jalan ini adalah jalan utama masuk ke Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, selain itu akibat kerusakan jalan yang menimbulkan jalan berlubang kerap membuat

warga waspada dan hati hati dalam mengendarai kendaraannya ketika melintasi jalan tersebut, karena jika warga tidak hati-hati dalam mengendarai kendaraannya kemungkinan akan jatuh karena banyaknya jalan yang berlubang yang disebabkan oleh kendaraan proyek dari Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam menyikapi masalah kerusakan jalan yaitu dengan memperbaiki jalan yang kerap rusak yang diakibatkan oleh kendaraan-kendaraan operasional Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang kerap melintasi kawasan dalam membawa bahan baku produk atau produknya. Sehingga masyarakat yang tadinya sangat menyayangkan karena sering terjadinya kerusakan jalan, sekarang sudah tidak merasa resah karena kesadaran dari pihak Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way berulu dalam memperbaiki jalan yang kerap rusak.

Berkaitan dengan hal tersebut Pigou berpendapat dalam Tarisa yang dikutip oleh Aulia dan Sugiri, menyangkut tentang eksternalitas, Eksternalitas adalah apabila suatu pihak pelaku ekonomi mempengaruhi

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu, (Senin, 23 April 2018)

fungsi Lingkungan atau fungsi produksi pihak-pihak lainnya, namun tanpa disertai dengan mekanisme kompensasi pengganti akibat-akibat yang ditimbulkannya.¹¹

c. Kesehatan Masyarakat Menurun

Industri Pengolahan Karet. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kesehatan masyarakat menurun disebabkan setiap harinya masyarakat sekitar khususnya Desa Kebagusan harus mendapatkan dampak yang ditimbulkan oleh Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu diantaranya pencemaran lingkungan yang disebabkan yaitu bau limbah yang tak sedap dari hasil pengoprasian proses produksi produk dan polusi udara seperti debu akibat kendaraan operasional yang kerap keluar masuk melintasi desa Kebagusan dusun Way Berulu

Hal ini terkadang tidak disadari oleh pihak Industri sehingga menimbulkan dampak yang dirasakan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, padahal Lingkungan tercemar adalah sumber berbagai penyakit yang siap menyerang masyarakat, kapanpun dan siapapun.¹²

¹¹ Aulia Dzaki dan Agung Sugiri. “Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara”. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4 No. 1 (2015), h.136

¹² Aulia Dzaki dan Agung Sugiri, *Op.Cit.* h.140

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Samsul sebagai salah satu warga desa Kebagusan dusun Way Berulu bahwa, Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, yaitu menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, masyarakat sulit mendapatkan udara bersih dan segar karena telah tercampur dengan bau yang tak sedap dari limbah pabrik membuat masyarakat resah ketika keluar rumah yang secara langsung maupun tidak langsung akan menghirup udara yang sudah tercampur limbah, kemudian jalan alternative untuk masuk ke desa menjadi rusak dan berlubang hal ini diakibatkan oleh adanya kendaraan operasional atau kendaraan proyek berupa truk-truk dan kendaraan besar lainnya yang kerap keluar masuk melintasi kawasan sekitar Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, dengan jalan yang rusak dan berlubang otomatis akan menimbulkan polusi udara yaitu debu, yang akan sangat mengganggu pernafasan masyarakat, sehingga masyarakat kerap batuk-batuk dan sesak nafas akibat dari adanya polusi udara yang ditimbulkan.¹³

Berkaitan dengan hal ini Edward Buckle berpendapat di dalam hasil karyanya *History of Civilization in England* (yang tidak selesai), Buckle meneruskan ajaran-ajaran sebelumnya tentang pengaruh keadaan alam terhadap masyarakat. Di dalam analisisnya dia menemukan beberapa

¹³ Wawancara dengan Bapak Samsul sebagai warga desa sekitar PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Jumat, 28 April 2018)

keteraturan hubungan antara keadaan alam dengan manusia. Misalnya kesehatan tergantung dari keadaan alam sekitarnya, taraf kemakmuran suatu masyarakat juga sangat tergantung pada keadaan alam dimana masyarakat hidup.¹⁴

B. Pembahasan

Adapun bentuk-bentuk dari eksternalitas yang ditimbulkan dari Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial ekonomi masyarakat disini adalah Eksternalitas Produsen Konsumen dan Eksternalitas Konsumen Produsen.

1. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat dari segi ekonomi tingkat kesejahteraan penduduk yaitu meliputi tingkat pendapatan, kemiskinan dan pengangguran. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin rendahnya tingkat kemiskinan maupun tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya kesempatan kerja akan meningkatkan partisipasi kerja sehingga pendapatan meningkat dan kemiskinan otomatis akan menurun.

1. Eksternalitas Produsen Konsumen

Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu secara langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan eksternalitas yaitu adanya Industri tersebut cukup membantu

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Op. Cit*, h. 37

masyarakat untuk memperoleh pekerjaan, karena pihak Industri dalam mengoptimalkan dan mengoperasikan produksinya membutuhkan banyak tenaga kerja agar barang yang dihasilkan baik dan sesuai dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamhur sebagai salah satu asisten (Kepala Bagian) pengolahan, banyaknya permintaan produksi tanaman karet membuat para pekerja sebelumnya kewalahan dan akhirnya pihak Industri menyerap tenaga kerja di sekitar kawasan Industri, sekarang banyak pegawai yang berasal dari masyarakat sekitar yang sebagian besar bekerja sebagai penyadap, mandor, pengawas tanaman karet, dan bekerja di pabrik pengolahan produksi karet.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan pak Suprpto, sebagai kepala dusun Way Berulu pada Bab III dalam proses produksinya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu banyak mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar karena PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memerlukan banyak tenaga kerja lebih untuk mengoptimalkan produksinya, dalam hal ini merupakan bentuk timbal balik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap masyarakat sekitar khususnya di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu.¹⁶

¹⁵ Wawancara, dengan Bapak Jamhur sebagai Asisten Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, (Rabu, 18 Mei 2018)

¹⁶ Wawancara, dengan Bapak Suprpto sebagai kepala Dusun, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

Dengan demikian Industri pengolahan karet ini dalam proses produksinya banyak menyerap tenaga kerja dan berdampak untuk masyarakat sekitar desa, dengan adanya tenaga kerja yang diserap dapat mengurangi pengangguran di desa tersebut. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu Industri, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan industri dipengaruhi oleh tenaga kerja yang tersedia.

2. Eksternalitas Konsumen Produsen

Adanya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga telah memberikan dampak positif, dalam hal penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Kebagusan yang bekerja di Industri pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, merasa terbantu. Karena masyarakat di desa Kebagusan mayoritas adalah lulusan SMP, dapat dilihat pada BAB III pada Tabel 3.7 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan, dapat dilihat bahwa tingkat SMP lebih mendominasi dari tingkat lainnya, sedangkan tingkat Diploma/S1 lebih rendah. Hal ini menyulitkan masyarakat Desa Kebagusan dalam memperoleh pekerjaan karena tingkat pendidikan yang hanya sampai Sekolah Menengah, yang sebagian besar bekerja di Industri pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII unit Way Berulu sebagai pegawai tetap maupun tidak tetap di segala bidangnya yang hanya mengharapkan pendapatan dari pekerjaan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bapak Heru misalnya, beliau pada saat diwawancarai menceritakan sebelum beliau bekerja di Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, beliau hanya menjadi pekerja serabutan yang hanya mendapatkan pekerjaan apabila ada warga yang listriknya mengalami masalah, pendapatan beliau tidak menentu. Namun, setelah beliau menjadi pekerja di Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu pendapatan beliau jelas dan rutin sehingga dapat memperbaiki perekonomian keluarganya dalam kebutuhan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat di Desa Kebagusan bekerja di Industri pengolahan karet milik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, dalam hal ini Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu telah berperan sesuai dengan perannya yaitu memudahkan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Kebagusan dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan memudahkan akses untuk bekerja dan menjadi karyawan di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk memperoleh dan mendapatkan pekerjaan yang dirasa cukup untuk membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut.

Pada prinsipnya manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dengan bekerja di Industri Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu maka mereka akan mendapatkan pendapatan berupa gaji/upah, gaji/upah yang mereka dapatkan akan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Apabila pendapatan mereka meningkat berarti perekonomian keluarga mereka telah terpenuhi dengan adanya keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

Berkaitan dengan hal ini, Le Play berpendapat bahwa, sosial ekonomi masyarakat ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya yaitu cara mereka bermata pencaharian dan pendapatan. Hal itu sangat tergantung pada hubungan timbal-balik antara faktor-faktor tempat, pekerjaan dan manusia (atau masyarakat).¹⁷

b. Peningkatan Pendapatan

1. Eksternalitas Produsen Konsumen

Pendapatan adalah total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Dalam hal ini, Keberadaan adanya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, berdampak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Industri Desa Kebagusan.

¹⁷ Soerjono Soekamto, *Op.Cit*, h. 38

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabar, beliau menceritakan bahwa sebelum beliau bekerja sebagai penyadap karet di Industri perkebunan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu beliau tidak punya penghasilan tetap, beliau hanya bekerja sebagai buruh panggilan, yang dibayar 30.000 perhari yang dirasa kurang dengan menghidupi 3 anaknya yang masih bersekolah, dengan bekerja di Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu beliau mempunyai penghasilan yang tetap dengan total pendapatan 2.100.000 Uperbulan yang dirasa cukup untuk menyekolahkan ketiga anaknya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Heru sebelumnya dan bapak Sabar sebagaimana dijelaskan diatas, dengan begitu keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dirasa dapat membantu dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Desa Kebagusan khususnya Dusun Way Berulu.

2. Eksternalitas Konsumen Produsen

Selain Industri pengolahan karet PT. Perkebunan berkontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, Dalam hal ini masyarakat sekitar Desa Kebagusan Dusun Way Berulu juga telah berkontribusi dalam menjalankan proses produksi tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dengan tekun, giat, dan bersungguh-sungguh dalam mengoptimalkan produksi sehingga produksi

berjalan dengan baik, Seperti yang dilihat pada BAB III sebelumnya tabel 3.7 tentang produksi tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

Merujuk pada tabel produksi tersebut banyaknya permintaan produksi tanaman karet, yang setiap bulannya memproduksi tanaman karet paling banyak pada bulan Desember sebanyak 277 Ton, dan paling sedikit pada bulan September 108 Ton, dan dalam satu tahunnya mencapai 2.556 Ton pada tahun 2017. Dengan banyaknya permintaan tanaman karet, maka secara langsung membantu meningkatkan pendapatan untuk Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

c. Berkembangnya Struktur Ekonomi

1. Eksternalitas Produsen Konsumen

Tanggung jawab Sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa dan menjaga lingkungan, fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dalam hal ini, tanggung jawab sosial Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam programnya yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertemakan “PTPN 7 Peduli” yang salah satunya adalah peminjaman modal usaha, yang dibayar setelah 3 bulan dengan cicilan 0,3%, dengan demikian masyarakat dapat membayar dengan bunga yang kecil dan dibayar setelah mendapatkan hasil dari usaha atau dibayar setelah 3 bulan dari peminjaman modal usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elsiana sebagai salah satu peminjam modal usaha dengan usahanya sebagai pengrajin gorden, beliau mengatakan bahwa sebelumnya beliau memang sudah merintis usahanya sejak 2016 tetapi dengan peralatan mesin jahit ala kadarnya, dan membuat proses pembuatan gorden sedikit memakan waktu yang lama, awalnya beliau ingin meminjam uang di bank tetapi setelah beliau mengetahui adanya Program dari Industri tentang peminjaman modal usaha dengan cicilan 0,3% dan dibayar 3 bulan setelah peminjaman, beliau tertarik untuk meminjam modal usaha pada Program Industri tersebut. Dan setelah meminjam beliau dapat membeli mesin jahit *portable* sehingga pembuatan gorden lebih cepat kini beliau tidak hanya membuat gorden tetapi juga membuat *bedcover* dengan mesin jahit barunya.¹⁸

¹⁸ Wawancara, dengan Ibu Elsiana sebagai peminjam modal usaha, Desa Kebagusan Dusun Way Berulu, (Kamis, 22 Februari 2018)

Dari wawancara diatas, maka Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nuantara VII Unit Way Berulu mencanangkan program kegiatan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan suatu wujud kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, melalui suatu kegiatan pemberdayaan yang mendorong partisipasi masyarakat untuk mengedepankan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kebagusan Dusun Way Berulu

2. Eksternalitas Konsumen Produsen

Keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga memberikan peluang kepada masyarakatnya untuk berkreasi dan berinovasi, sehingga terciptanya sumber-sumber lapangan pekerjaan baru khususnya Ibu-ibu yang hanya berprofesi menjadi Ibu rumah tangga dan mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga, bisa membuka lapangan pekerjaan dengan usaha-usaha yang mereka dirikan contohnya warung makan atau warung sembako, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya, karena menurut masyarakat sekitar berdagang adalah jenis usaha yang efektif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariatun sebagai salah satu masyarakat yang mendirikan usaha warung makan bahwasanya, awal

membuka usaha warung makan karena banyak sekali karyawan atau pegawai industri yang mencari makan pada saat makan siang karena rumah mereka yang jauh, sehingga beliau mendirikan usaha warung makan tersebut, maka secara langsung selain membantu karyawan atau pegawai industri yang mencari makan pada istirahat juga membantu beliau memperoleh pendapatan.

Terlebih dengan adanya Progran Kemitraan dan Bina Lingkungan dari PTPN VII Unit Way Berulu dapat membantu masyarakatnya untuk membuka lapangan pekerjaan baru dengan meminjamkan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang ingin membuka usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti sebagai peminjam modal usaha dari Program tersebut, beliau menceritakan bahwa sebelum beliau membuka usaha warung makannya beliau hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya menurutnya pendapatan dari suaminya yang hanya berkisar Upah Minimum Regional atau sekitar 2.070.000 dan dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan minginghidupkan ke empat anaknya yang masih bersekolah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, setelah beliau mendirikan usahanya dengan dipinjamkan bantuan modal dengan bunga yang tidak terlalu besar sehingga dapat membantu perekonomian beliau.

Karena serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja,

pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, adalah peran penting dalam pembangunan ekonomi dalam sosial ekonomi.¹⁹

d. Lingkungan

1. Eksternalitas Produsen Konsumen

Lingkungan merupakan masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dari perspektif lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya pemerataan tetapi juga kelestariannya lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung. Jika lingkungan rusak maka sumber-sumber (resources) untuk pembangunan itu sendiri akan semakin menipis dan langka. Lingkungan sebagai tempat hidup akan terasa sesak dan tidak nyaman. Dengan demikian maka kerusakan lingkungan akan mengancam tidak saja terhadap keberlanjutan pembangunan itu sendiri tetapi juga akan mengancam eksistensi manusia.

Dalam hal ini keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu menimbulkan dampak lingkungan yaitu

¹⁹ Ayu Azhari Amin, “ Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Sosial Ekonomi*, (2015), h. 3

Limbah yang terdiri dari Limbah cair dan Limbah Gas yang akan sangat mengganggu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang harus dialihkan dari kegiatan produksi ke kegiatan yang lain seperti kesehatan dan sebagainya. Usaha untuk mengurangi pencemaran akan memberikan manfaat yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Minggu sebagai masyarakat sekitar, salah satu dari pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari adanya pabrik tersebut sebelum didirikannya kolam Rubber Trap Limbah yang ada di dalam Pabrik, Limbah hasil produksi dibuang di sungai desa, sehingga masyarakat mengeluh karena air sungai di desa tidak dapat digunakan, juga udara bersih yang tercampur dengan bau limbah sangat meresahkan warga desa.

Berdasarkan observasi peneliti kerusakan infrastruktur lingkungan seperti jalan yang disebabkan karena keluar masuknya truk-truk bermuatan besar yang membawa bahan-bahan atau hasil dari produksi Industri pengolahan karet tersebut yang dilakukan hampir setiap hari, Karena letak Industri yang berada di tengah-tengah pemukiman warga tidak menutup kemungkinan hal ini menyebabkan jalan akses masuk ke Desa menjadi rusak.

Industri PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu selain menyebabkan bau limbah dari proses produksi, juga menyebabkan polusi udara berupa debu yang ditimbulkan dari debu truk-truk atau kendaraan

yang melintasi jalan yang rusak dan berdebu akibatnya masyarakat kerap batuk-batuk dan sesak nafas.

2. Eksternalitas Konsumen Produsen

Terkait dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh adanya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, pihak-pihak telah memberikan solusi kepada masyarakatnya berupa kompensasi-kompensasi berikut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamhur sebagai Pimpinan Bagian Pengolahan , solusi dalam menanggulangi masalah limbah yang kerap meresahkan masyarakat dengan memurnikan gas buangan agar lebih ramah lingkungan serta membuat kolam Instalasi Penyaringan Air Limbah (IPAL), yang fungsinya menyaring limbah yang terdiri atas 2 unit kolam rubber trap, 2 unit kolam anaerob, 2 unit kolam fakultatif, 2 unit kolam aerob, dan 1 kolam recycle penetralan limbah cair yang kemudian tahap terakhir dibuat Taman dari hasil olahan limbah, dan dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Dan bau limbah sudah berkurang karena adanya kolam limbah IPAL dengan kadar ambang batas bau limbah dengan indeks standar pencemar udara rentang 50 yang artinya tingkat kualitas udara tidak memberikan efek samping bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh kepada tumbuhan maupun bangunan.

Dampak negatif terhadap lingkungan bentuk sosial ekonomi yang dilakukan oleh Industri Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu

untuk membantu masyarakat dalam menjalankan dan memudahkan aktivitas sehari-hari dengan membangun fasilitas pembangunan umum, seperti

- a. Perbaikan jalan yang kerap dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, karena meskipun bukan sepenuhnya kerusakan jalan yang ditimbulkan akibat dari adanya proses produksi, membangun dan memperbaiki jalan yang kerap rusak merupakan bentuk kompensasi terhadap eksternalitas yang ditimbulkan kepada masyarakat Desa Kebagusan Dusun Way Berulu.
- b. Membangun PAUD dan TK untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan terutama pendidikan dini melihat banyak masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan, biasanya masyarakat harus keluar jauh untuk memperoleh pendidikan dini untuk anak-anaknya sehingga masyarakat yang kerap merasa khawatir dan resah kini akses memperoleh pendidikan anak-anak mereka lebih dekat.
- c. Pembangunan Posyandu dan Puskesmas dengan tujuan untuk memudahkan akses kesehatan masyarakat terutama masyarakat yang mempunyai balita khawatir dengan kondisi balitanya, jika balitanya sakit masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lain diluar dari biaya untuk posyandu, karena letak posyandu yang jauh. Dan puskesmas untuk membantu masyarakat memperoleh pengobatan karena lokasi Rumah Sakit yang jauh untuk berobat.

- d. Membantu membangun masjid Barokah dengan bergotong-royong dalam pembangunan, bantuan berupa dana, juga membantu mengisi peralatan masjid seperti Al,qur'an, ambal, sajadah, mukenah, buku-buku Islam, dan lain-lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks kemaslahatan bersama.

2. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti *Al-Qur'an*, *As-Sunnah*, *Qiyas* dan *Ijma*. Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Dalam Islam disebutkan bahwa sumber daya yang tersedia adalah berkecukupan, oleh karena itu dengan kecakapannya, manusia di tuntut untuk memakmurkan dunia yang sekaligus sebagai ibadah kepada Tuhannya. Ekonomi yang demikian, merupakan ilmu dan sistem, yang bertugas untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan berkecukupan itu dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks kemaslahatan bersama.²¹

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.17

²¹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Op.Cit*, h.6

Dapat disimpulkan bahwa Dalam Perspektif Islam semua persoalan kehidupan manusia tidak terlepas dari syariah yang ditimbulkan dari dua sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah, Begitu juga terkait dengan eksternalitas.

Eksternalitas adalah dampak-dampak tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak mempunyai pengaruh kepada pihak lain. Yaitu suatu proses produksi dimana dari pihak Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nuantara VII Unit Way Berulu terhadap pihak Masyarakat sekitar khususnya Desa Kebagusan. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memproduksi karet mentah yang bernama *Standard Indonesian Rubber 3L* (SIR 3L).

Kegiatan produksi menurut Islam, Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala hal, bentuknya seperti pertanian, peternakan, perdagangan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya.²²

Seperti di ketahui bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, khalifah adalah pengganti, pemimpin, atau pengusahadi bumi untuk menjaga dan bertanggung jawab sebagai khalifah dalam mengelola apa yang telah disediakan oleh Allah SWT dan tidak merusak apa yang telah disediakan Allah SWT.²³ Dari penjelasan khalifah di atas, seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah fil ardhi* yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di

²² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.64

²³ *Ibid*, h. 48

muka bumi. Seorang muslim meyakini apapun yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi (khalifah). Maka dalam rangka fungsi sebagai khalifah fil ardhi (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya.²⁴

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61 yang berbunyi



"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat diatas menjelaskan bahwa Hamba Allah dan RasulNya yang menyeru mereka agar beribadah kepada Allah. Tidak dari penduduk langit dan bumi yakni Dia yang menciptakan kamu di dalamnya, menjadikan kamu sebagai khalifah di dalamnya dan memberimu nikmat lahir dan batin, dan menempatkanmu di bumi. Kamu membangun, menanam sesukamu, mengambil manfaatnya dan mengeruk

²⁴ Ibid, h. 65

keuntungannya. Karena Dia tidak memiliki sekutu dalam semua itu, maka janganlah kamu menyekutukanNya dengan sesuatu. Tinggalkanlah semua itu dan bertaubatlah kepadaNya.²⁵

Memahami konsep sistem produksi, Islam juga mengutarakan hal demikian. Dalam kitab suci Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian yang luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia, dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Selain itu, tujuan kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan serta pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud Abdul Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam islam, tidak hanya

²⁵ Syaikh Muhammad bin Shahih al-Utsaimin, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq), h. 452

berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam. Oleh karena itu, produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal.²⁶

Hal senada juga diutarakan oleh Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya Muqaddimah fi 'Ilm al-Iqtishad al-Islamiy. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai dan masih dalam bingkai nilai 'halal' serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat. Mengelola apa yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah.

Dari uraian pembahasan di atas terkait dengan kajian ekonomi islam dan eksternalitas terlihat bahwa lingkup kajian dari ekonomi Islam mencakup pula pada hal eksternalitas.

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dirasakan sangat membantu masyarakat sekitar dan telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bekerja dengan banyaknya

²⁶ Abdul Mannan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993), h. 53.

menyerap tenaga kerja sehingga dan memudahkan masyarakat sekitar untuk dapat memperoleh pekerjaan dan bekerja di Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah SWT sangat menganjurkan dan memerintahkan kepada seluruh hambanya, sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah ayat 105)²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintah semua umat manusia untuk bekerja dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, jangan mengira amalanmu itu akan samar atas Allah, yakni pekerjaan mu akan terlihat dan terbukti yang baik maupun buruk.²⁸

Industri pengolahan karetPT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha yang mereka inginkan dengan memberikan bantuan modal melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang biasa disebut dengan PTPN 7 Peduli juga untuk memudahkan masyarakat dalam membangun usahanya.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h.203

²⁸ Syaikh Muhammad bin Shahih al-Utsaimin, *Op.Cit*, h. 333

Sehingga secara langsung maupun tidak langsung membantu masyarakat mendapatkan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Hal ini merupakan wujud tolong menolong dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu untuk masyarakat sekitar. Karena dengan adanya masyarakat sekitar dapat membantu pengoptimalan dari proses produksi produk yang dibuat, sehingga tak menutup kemungkinan untuk PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu untuk memudahkan masyarakat sekitar dalam memperoleh pekerjaan khususnya di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu.

Arti tolong menolong dalam islam berasal dari bahasa arab ta'awun berasal dari bahasa Arab yang artinya tolong-menolong. Menurut istilah dalam Ilmu Aqidah dan Akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam sifat ta'awun ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Oleh karena itu sifat ta'awun atau tolong-menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam.²⁹

2. Terjadinya UKM/ Peluang Jasa

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan

²⁹ Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No 1, (Maret, 2015), h.78

Nusantara VII Unit Way Berulu sehingga mengurangi pengangguran masyarakat khususnya desa Kebagusan, ternyata memiliki dampak lain guna meningkatkan penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan sehingga membantu masyarakat sekitar khususnya desa Kebagusan.

Masyarakat yang bekerja secara sungguh-sungguh dan optimal akan mendapatkann upah, sehingga dapat membantu perekonomiannya, dari pendapatan atau upah yang mereka dapat dari bekerja, mereka dapat membuka lapangan atau usaha sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan perekonomiannya.

Hal ini terlihat dari adanya usaha-usaha masyarakat seperti perdagangan atau transaksi jual beli yang ada di sekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu. Karena masyarakat berinovasi untuk membuat usaha-usaha seperti makanan ringan, warung makan, dan toko-toko sembako warung-warung kecil, maupun rumah makan dan otomatis akan menambah pendapatan mereka.

Allah menganjurkan hambanya untuk berusaha berdagang, tetapi disamping itu dalam memperoleh nikmat yang telah Allah berikan, Allah memerintah agar hambanya tidak lupa akan kewajibannya akan shalat dan selalu bersyukur atas apa yang telah diperoleh sebagai Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an, surat Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumua’ ayat 10)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk meninggalkan jual beli ini berlaku selama sholat berlangsung dan telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, untuk mencari rizki dan berbagai perdagangan. Karena sibuk dengan berdagang merupakan penyebab orang melalaikan Allah. Allah memerintahkan supaya banyak-banyak mengingatNya agar hal itu bisa dihindari karena maksudnya ketika kalian berdiri, duduk, dan berbaring, untuk banyak mengingat Allah merupakan sebab keuntungan besar dari Allah.³⁰

Dari hasil observasi maka kegiatan berdagang atau jual beli yang dilakukan masyarakat sekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam memperoleh pendapatannya tidak dengan minta-minta tetapi dengan usaha transaksi yang dibolehkan secara Islam dan dikatakan halal, ditinjau dari objek benda maka objek jual-beli benda yang dilakukan oleh masyarakat adalah benda yang terlihat, yaitu ketika melakukan transaksi dalam akad jual beli objek barang atau benda terlihat di depan penjual dan pembeli, objek barang atau benda yang dijual di

³⁰ Syaikh Muhammad bin Shahil al-Utsaimin, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 7*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.247

sekitar Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu berupa jual beli makanan, seperti makanan ringan, lauk pauk, dan juga minuman.

Karena dalam Islam istilah jual beli atau berdagang adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian dan atau ketentuan yang telah dibenarkan Syar'a atau disepakati.³¹

3. Pembangunan Fasilitas Umum

Pembangunan fasilitas umum yang kerap diberikan kepada masyarakat sekitar, khususnya di Desa Kebagusan oleh Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah perbaikan jalan sekitar desa Kebagusan yang berada 1 KM sebelum masuk sekitar area pabrik, tujuan dari adanya perbaikan jalan ini adalah untuk memudahkan aktivitas masyarakat desa dan pengguna jalan lainnya. Karena kerusakan jalan banyak disebabkan oleh truk-truk yang keluar masuk kawasan desa menuju area Industri Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu juga membantu dana pembuatan masjid di Desa Kebagusan, dan membuat Taman Kanak-Kanak yang bernama Taman Kanak-Kanak PTPN VII Unit

³¹ *Ibid*, h.68

Way Berulu, sehingga membantu anak-anak desa sekitar pabrik untuk memperoleh pendidikan sejak dini di Taman Kanak-Kanak.

Sebagaimana Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56)*³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT melarang siapapun yang membuat kerusakan di bumi setelah Allah SWT menciptakan alam ini dengan sempurna, penuh harmoni, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi semua kebutuhan makhluk-Nya. Terhadap Allah SWT, orang harus mempunyai perasaan takut bercampur harapan, perasaan segan perasaan takut apabila tidak disenangi Allah, karena Allah SWT tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan, Allah menciptakan bumi dan isinya dengan sebaik-baiknya, semuanya dijadikan Allah untuk di manfaatkan oleh umat manusia, bukan untuk dirusak.³³

Dalam hal ini, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dirasakan telah membantu masyarakat seperti

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2006) , h. 157

³³ Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2006), h. 472

dijelaskan di atas sebagaimana menjaga amanah yang telah diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk menjalankan, memperbaiki, dan memudahkan aktivitas sehari-hari dalam membangun pembangunan fasilitas umum.

Berkaitan dengan hal diatas, dalam Islam disebutkan bahwa sumber daya yang tersedia adalah berkecukupan, oleh karena itu dengan kecukupannya, manusia di tuntut untuk memakmurkan dunia yang sekaligus sebagai ibadah kepada Tuhannya. Ekonomi yang demikian, merupakan ilmu dan sistem, yang bertugas untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan berkecukupan itu dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks kemaslahatan bersama.³⁴

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan agama (*falah*).

Tidak banyak yang dikemukakan dalam A-Qur'an tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar. Al-Quran dan Sunnah banyak membahas perilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen, dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi.

Keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu. Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara

³⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Op.Cit*, h.6

langsung maupun tidak langsung telah menerapkan prinsip tersebut diantaranya yaitu

1. Prinsip Keadilan

Dalam prinsip ekonomi Islam harus menerapkan dan melayani semua masyarakat tanpa memandang kaya atau miskin dan harus mendapatkan pelayanan yang terbaik. Karena dalam perekonomian islam keadilan sangat ditekankan dan telah menjadi kewajiban disetiap aktivitasnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S An-Nahl: 90)³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Sikap keadilan yang Allah perintahkan, mencangkup keadilan terhadap hakNya dan hak para hambaNya. Sikap keadilan dalam masalah itu, dengan cara menjalankan hak-hak yang ada secara komplit lagi utuh. Seorang hamba melaksanakan apa yang Alla wajibkan atas dirinya, berupa hak-hak yang berkaitan dengan kekayaan, fisik dan kombinasi antara keduanya berhubungan dengan keadilan yang utuh. Setiap penanggung jawab

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 201

harus menjalankan kewajiban yang berada di bawah tanggungannya baik ia memegang kekuasaan tertinggi atau kekuasaan peradilan, atau wakil pengusaha maupun wakil hakim. Jadi keadilan hakikatnya adalah segala yang Allah wajibkan atas para hamba dalam kitabNya melalui lisan RasulNya dan memerintahkan mereka untuk menjalankannya.

Industri pengolahan karet PT. perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu juga, ikut andil dalam tempat beribadah contohnya merenovasi masjid yang ada di Desa Kebagusan agar semua masyarakat dan juga pegawai yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dapat beribadah di masjid tersebut ketika waktu ibadah datang. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu juga memberikan pinjaman modal melalui programnya yang bernama PTPN7 Peduli dalam memberi bantuan pinjaman modal kepada masyarakat dalam berwirausaha dan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Masyarakat diuntungkan dengan keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yang memfasilitasi masyarakat dengan membuat PAUD, Taman Kanak-kanak, dan posyandu tujuannya agar anak-anak begitu juga posyandu untuk masyarakat yang memiliki balita yang bertempat tinggal di sekitar khususnya di Desa Kebagusan dapat menjangkau pendidikan dan mengontrol balitanya dengan letak yang lebih dekat.

Industri pengolahan karet apabila dilihat dari lingkungan, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu membuat taman dari hasil olahan kolam IPAL yang sudah di saring dengan 9 kali penyaringan sehingga masyarakat yang dulunya resah akan limbah sekarang mereka kerap mengunjungi kolam limbah yang dibuat seperti taman rekreasi keluarga, tujuannya agar masyarakat tidak perlu resah akan limbah yang ditimbulkan dari proses produksi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu karena Limbah tidak langsung dibuang ke sungai, tetapi melalui 5 kali penyaringan sehingga masyarakat dapat memakai air sungai untuk kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip Ta'awun (Tolong-Menolong)

Selain dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu membantu masyarakat dalam hal mendapatkan lapangan pekerjaan juga , dirasakan telah menjalankan sesuai dengan perspektif islam yaitu apabila ada salah seorang karyawannya atau keluarga dari karyawan tersebut tertimpa musibah seperti sakit misalnya, PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ikut bersumbangsih dalam membantu biaya pengobatan dari keluarga karyawannya tersebut, hal ini merupakan wujud keperdulian dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap sesama muslim.

Keperdulian yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap karyawannya merupakan wujud saling tolong-menolong dengan membantu karyawannya yang sedang tertimpa musibah. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah dalam Potongan Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

*“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah ayat 2)*³⁶

Seperti yang dijelaskan dalam surat diatas bahwasanya manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong seperti yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dalam membantu karyawannya yang sedang terkena musibah, membantu berupa uang, makanan, dan lain-lain, tanpa melihat kedudukan atau jabatan yang dimiliki dari sesama muslim

Selain itu, terdapat hal-hal yang telah lazim dalam ekonomi Islam, seperti sedekah, baik yang wajib maupun anjuran. Shadaqah pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapat dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Dengan kata lain zakat merupakan salah satu instrument dalam ajaran Islam untuk mengayomi masyarakat lemah dan sarana untuk berbagi rasa dalam suka maupun duka antar sesama manusia yang bersaudara dalam keterciptaannya, sehingga tidak tega mengambil bunga dari saudaranya, tidak curang, dan lain-lain. Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang (daruriyah, hajiyah, dan tahsiniah) dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal. Disamping itu, uang juga berfungsi untuk cobaan Allah apakah seseorang bersyukur atau kufur.³⁷

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 107

³⁷ Mursal, *Op.Cit*, h.78



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Dampak eksternalitas yang ditimbulkan oleh Industri Pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar Desa Kebagusan, Gedong Tataan, Pesawaran. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi eksternalitas positif dan negatif yaitu:
 - a. Eksternalitas positif yaitu adanya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain karena keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.
 - b. Eksternalitas negatif yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, berupa limbah dan bau yang tak sedap, kerusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar dan debu yang ditimbulkan dari kerusakan jalan.
2. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu Industri

pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam yang di dasari dengan Prinsip Ekonomi Islam yaitu Prinsip Keadilan dan Prinsip Tolong- menolong dalam membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,meminjamkan modal untuk berwirausaha, membantu dalam hal pembuatan masjid mengisi yang kurang di masjid Barokah seperti ambal, mukenna dan lain lain, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersumbangsih sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan penggunaan tenaga kerja lokal dalam perusahaan sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu
2. Masyarakat di Desa Kebagusan Dusun Way Berulu lebih berperan aktif dalam menanggapi masalah lingkungan yang terjadi akibat pencemaran yang dilakukan oleh pabrik

3. Disamping dampak positif masyarakat juga mempunyai persepsi negatif terhadap pencemaran yang dilakukan, jadi pemerintah daerah harus memberikan teguran kepada Pabrik pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu karena telah mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Sehingga Sinar Palembang dapat menanggulangi dampak negatif dari pencemaran yang dilakukan dan lebih besar lagi memberikan dampak positif.
4. Sebaiknya Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu lebih dari dampak negatif yang mereka timbulkan untuk masyarakat, dan lebih mengedepankan sosial ekonomi masyarakat dengan merealisasikan program yang sudah ada sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif secara jangka panjang.
5. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih mendalam lagi membahas eksternalitas terhadap sosial ekonomi masyarakat agar dapat melihat sejauh mana peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya eksternalitas yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan usaha baik dalam perspektif umum maupun prespektif ekonomi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- A, Karim Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Abdul, Rasul Agung. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistim Informasi Permintaan Edisi Kedua*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013
- Abdulsyani. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1994
- Abdurrahman, Syaikh. *Tafsir Al-Qur'an Jilid 3 Surat: Al-A'raf*. Jakarta: Darul Haq, 2016
- Al Arif, M. Nur Rianto *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Ali, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2006
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shahih. *Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 2016
- Amin, Ayu Azhari. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi, 2015
- Apridar. *Teori Ekonomi Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Aqualdo, Nobel, Eriyanti dan Indrawati, Toti. *Penyebab Lingkungan Akibat Pencemaran Karbon yang Ditimbulkan Industri Warung Internet di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi. Vol. 20 No. 3, September, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006
- Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Assausari. *Manajemen Produksi II*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999
- Aulia Dzaki dan Agung Sugiri. *Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*. Jurnal Teknik PWK, Vol. 4 No. 1, 2015

Ayu Azhari Amin. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi, 2015

Badan Pusat Statistik, *Konsep Industri Pengolahan*. BPS, 2013

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahanny*. Jakarta : Cahaya Qur'an, 2006

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V*. Jakarta : Gramedia, 2015

Enty, Nasution Lafina *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia*. Binjai: Erlangga, 2004

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012

Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi I*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

Irawan, M. Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan edisi keenam*. Yogyakarta : BPFE, 2002

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2012
Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri dalam Pendidikan*. Jakarta: 2004

Kohar, Farida Kuswanto, dan Refnida , *Penanggulangan Eksternalitas Negatif Rumah Tangga Sebagai Dampak Konsentrasi Perguruan Tinggi di Mendalo Jambi*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 31 No. 4, Oktober – Desember 2016

Mai Oni Sandra, Ermi Tety, SP, M.Si, Evy Maharani, SP, MP. *Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di desa Serosih Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Jom Feperta. Vol. 2 No. 2, Oktober 2015

Mangkoesoebroto, Guritno. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 1995

Mankiw, N. Gregory *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat, 2012

Mannan, Abdul. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993

Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 1 No 1, Maret, 2015

Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers, 2011
P. Todaro, Michael dan C. Smith, Stephen. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2011

Philipus, Ng. dan Aini, Nurul. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Prasetyia, Ferry. *Teori Eksternalitas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Putong, Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Rhenica Selvia. *Analisis Eksternalitas PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, 2016

Rinawati, Anita. *Eksternalitas Sebagai Salah Satu Kegagalan Pasar*. Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2014

Rivai, Veithzal dan Buchari, Andi. *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Rizki, Elfira Ramadhani dan Herianingrum, Sri. *Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3 No. 10, Oktober 2016

Rony Kountur. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005

Sawitri, Dyah. *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.132

- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi ke Empat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990
- Subrata. *Perubahan Nilai dalam Sistem Budaya Indonesia: Menanggapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Sukandar, Edi dan Wijaya, Holi Bina. *Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Jalan Sandang – Batas Purwakarta Subang*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 11 No. 2, Juni 2015
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Salemba Empat, 2000
- Thaib, Erwin Jusuf. *Al-Quran dan As-Sunnah Sebagai Sumber Etos Kerja Islami*. Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 15 No. 1, Juni 2014
- Tim Penyusun Pusat Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Tulus Tambunan. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- UUDRI'45. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. Surakarta: CV ITA, 2014
- Wibowo Sukarno, Supriadi dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia 2013

DOKUMENTASI



Foto bersama bapak Jamhur dan Karyawan pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Foto bersama Karyawan pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Proses produksi Standard Indonesian Rubber 3L dan Ribbed Smoked Sheets (RSS) produk dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Proses produksi Standard Indonesian Rubber 3L dan Ribbed Smoked Sheets (RSS) produk dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Taman hasil olahan Limbah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Taman hasil olahan Limbah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



Foto bersama Bapak Suprpto sebagai Kepala Dusun dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu



TK dan PAUD PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu